

**PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR
UNTUK PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
DI TK MARDISIWI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Rosy Suryani
NIM: 2003106018

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Nama : Rosy Suryani
NIM : 2003106018
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI TK MARDISIWI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali dengan bagian tertentu yang dirujuk sebenarnya.

Semarang, 19 Maret 2024
Pembuat Pernyataan

Rosy Suryani
NIM 2003106018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan
Kosakata Bahasa Inggris Di TK Mardisiwi
Penulis : Rosy Suryani
NIM : 2003106018
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. M. Islam, M.Ag.
NIP. 196603052005011001
Penguji III

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001
Penguji IV

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.
NIP. 198804152019032013



Rista Sundari, M.Pd.
NIP. 199303032019032016

Pembimbing

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi naskah skripsi dengan :

Judul :PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR
UNTUK PENGENALAN KOSAKATA BAHASA
INGGRIS DI TK MARDISIWI

Penulis : Rosy Suryani

NIM : 2003106018

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Sofu Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI TK MARDISIWI**

Penulis : Rosy Suryani

NIM : 2003106018

Pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk anak usia dini penting diajarkan terlebih di era globalisasi kali ini. Kreativitas pendidik menjadi salah satu kunci dalam pembelajaran anak yang menyenangkan. Penggunaan media kartu bergambar dapat menjadi salah satu media yang disenangi anak. Anak dapat bermain sambil belajar. Penelitian ini bermaksud melihat potret penggunaan media kartu untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris di TK Mardisiwi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini tentang pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak melalui media kartu bergambar di TK Mardisiwi bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak melalui media kartu bergambar berkembang baik yang diajarkan dengan menunjukkan gambar yang berisi kosa kata bahasa Inggris di dalamnya, menebak gambar yang ada pada kartu bergambar dan menyebutkan satu persatu gambar yang di tunjukan guru di depan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta percakapan antara guru dan anak menggunakan kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, guru mengajarkan bunyi bacaan yang baik dan benar dalam bahasa Inggris dan mengenalkan anak huruf abjad dalam bahasa Inggris agar anak lebih mudah menguasai kosa kata bahasa Inggris dengan memulai dari bagian awal bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Media Kartu Bergambar; Pengenalan Kosakata; Bahasa Inggris; Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Title : USE OF PICTURE CARD MEDIA FOR INTRODUCING ENGLISH VOCABULARY IN MARDISIWI KINDERGARTEN

Author: Rosy Suryani

NIM : 2003106018

Introduction to English vocabulary for early childhood is important to teach, especially in this era of globalization. Educator creativity is one of the keys to children's enjoyable learning. Using picture card media can be one of the media that children like. Children can play while learning. This research aims to see a portrait of the use of card media to introduce English vocabulary in Mardisiwi Kindergarten.

The research method used in this research is a descriptive qualitative method using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research uses the Miles and Huberman data analysis model.

The results obtained from this research regarding the introduction of children's English vocabulary through picture cards at Mardisiwi Kindergarten show that children's mastery of English vocabulary through picture cards is developing well, taught by showing pictures containing English vocabulary in them, guessing the pictures. on picture cards and mentioning one by one the pictures shown by the teacher in front using Indonesian and English, as well as conversations between the teacher and children using simple sentences in English. Apart from that, teachers teach good and correct reading sounds in English and introduce children to the letters of the English alphabet so that children can more easily master English vocabulary by starting from the beginning of English.

Keywords: *Picture Card Media; Vocabulary Introduction; English; Early childhood*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = **أُو**

ai = **أَي**

iy = **أَي**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohiim

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Di TK Mardisiwi” dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa adanya nikmat-Nya. Sebab hanya dengan ridha-Nya, setiap kesulitan yang terdapat di muka bumi dalam berbagai dimensinya pasti akan dapat ditemukan solusinya.

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan H. Mursid M. Ag. dan Sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dosen pembimbing Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi serta petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap Bapak/ Ibu Dosen serta staf dan karyawan dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.

5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
7. Orang tua tercinta Bapak Wasmo dan Ibu Kiki Setiyoningsih yang telah membimbing, mendidik serta mensupport penulis, baik moral maupun materi yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
8. Ibu Sri Muaendah, S. Pd. Selaku Kepala Sekolah TK Mardisiwi, Ibu Bella Nurdiana S. Pd selaku Wali kelas A, Inu Tarmini, Ibu Tiwi S. Pd. Dan seluruh guru TK Mardisiwi. Terima kasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, serta dukungan dan semangat selama ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya.
9. Teman baikku, Nafidatun Nisa, terima kasih atas waktunya selama ini, terima kasih selalu ada dalam suka maupun duka.
10. Teman – teman PIAUD 2020 A yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
11. Kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kesalahan dalam menyusun skripsi ini, maka dari itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang membangun guna mendatkan hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan mendapatkan ridho-Nya. *Aamiin Ya Rabbal' Alamain.*

Semarang 19 Maret 2024
Rosy Suryani



NIP.2003106018

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II MEDIA KARTU BERGAMBAR DAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Media Kartu Bergambar	11
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	11

b. Pengertian Media Kartu Bergambar	12
c. Manfaat Media Kartu Bergambar	13
d. Langkah Penggunaan Kartu Bergambar	14
e. Kelebihan Dan Kekurangan Media Kartu Bergambar	14
2. Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris	15
a. Pengertian Kosakata Bahasa Inggris	15
b. Manfaat Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	18
c. Tahapan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	21
B. Kajian Pustaka Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat penelitian.....	31
2. Waktu penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	34
F. Uji Keabsahan Data.....	35

1. Triangulasi Sumber	35
2. Triangulasi Teknik	36
3. Triangulasi Waktu	36
G. Teknis Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Data Umum	39
1. Gambaran Umum	39
2. Visi dan Misi Lembaga	41
3. Letak Geografis	41
4. Kurikulum TK Mardisiwi	42
5. Kepengurusan dan Struktur Organisasi	44
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	45
7. Keadaan Anak Didik	46
8. Sarana dan Prasarana	47
9. Status Kepemilikan Gedung	47
10. Kondisi Fisik Gedung	47
B. Deskripsi Data Khusus	48
1. Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Di TK Mardisiwi	49
C. Analisis Data Pengenalan kosakata bahasa Inggris	68
D. Keterbatasan Penelitian	71
1. Keterbatasan Kemampuan	71

2. Keterbatasan waktu	72
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN I.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan hal yang sangat fundamental, karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan edukatif agar anak dapat berkembang secara optimal.

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penegasan ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat hogistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali dalam rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Berdasarkan Keputusan Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah, Bab 11, Pasal 3 Ayat 1, menyatakan: Pendidikan pra-sekolah dasar dirancang untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungannya dan membangun fondasi sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang mereka butuhkan untuk terus tumbuh dan berkembang. Montessori (Rosalina, n.d.)

¹ Tn. 2010. *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang SISDIKNAS dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara. Hlm. 8.

menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak terlihat ketika mereka mencapai usia empat tahun, ketika mereka aktif belajar membaca dan menulis dan ketika mereka belajar menulis dengan antusias. Vygostsky juga menyatakan bahwa bahasa sangat sentral dalam proses belajar anak, dan perkembangan bahasa berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif anak. Bahasa adalah sistem komunikasi simbolik dan bahasa juga dikenal sebagai alat budaya.

Menurut Brodin & Renblad, penguasaan kosakata adalah mempengaruhi keterampilan bahasa dan sebaliknya kemampuan anda dalam menggunakan suatu bahasa juga sangat dipengaruhi oleh kosakata anda. Demikian pula menurut Kuruniawati dkk. (2016) Kosakata adalah kegiatan atau keterampilan memahami dan mengetahui, baik secara lisan maupun tulisan, penggunaan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan keinginan dan pendapat kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan, yang membantu meningkatkan kemampuan berbahasa (Markus et al., 2018; Putri et al., 2019; Sari & Suryana, 2019). Selain itu, seiring dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas kosa kata, maka kefasihan seseorang juga meningkat.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya meliputi segala upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak, serta merupakan pengalaman yang memberikan kesempatan belajar kepada anak untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. yang dapat memiliki Mengamati, meniru, dan bereksperimen memungkinkan kita untuk melangkah keluar dari lingkungan kita. Hal ini dilakukan berulang-ulang untuk memaksimalkan potensi dan kecerdasan anak. Anak adalah unik dan melalui tahapan perkembangan karakter yang berbeda-beda, sehingga lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman yang berbeda dalam lingkungan yang berbeda harus mengenali keunikannya dan harus disesuaikan dengan tahapan kepribadian anak. perkembangan. contoh: Di rumah dan di sekolah, ketika anak-anak terbiasa berdoa sebelum kegiatan dengan cara yang paling mudah dipahami, mereka akan berdoa secara bertahap tanpa

diminta untuk menemani orang tua atau guru mereka, saya mulai terbiasa.²

Salah satu aspek perkembangan yang harus dimiliki dan dikembangkan anak yaitu bahasa. Bahasa adalah sarana komunikasi, bahasa memiliki peranan yang besar bagi perkembangan anak usia dini, dengan bahasa anak dapat mengespresikan berbagai ide, arti, perasaan, pengalaman dan pengetahuannya. Mengingat bahwa anak usia dini mudah untuk menerima stimulus dan rangsangan maka sangat penting mengajarkan bahasa kepada anak sejak dini. Bahasa dapat membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. “Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan”.

Anak usia dini memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda, tergantung pemerolehan bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan sebagainya untuk kepentingan pribadi anak, biasanya mereka yang belum bisa mengungkapkan kalimat akan menggunakan bahasa isyarat atau simbol untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan. Menurut Suryana, anak usia dini merupakan tahapan unik dari pertumbuhan dan perkembangan yang mewakili tahapan-tahapan yang sesuai dari pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, kreatif, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi. perkembangan yang dialami seorang anak.

Begitu pula saat mempelajari bahasa Inggris Furmansha dyata, M.Pd juga menjelaskan bahwa idealnya ada empat keterampilan. Perolehan pembelajaran bahasa Inggris, yaitu: berbicara, membaca, Dengar dan tulis. Dengan menguasai keempat keterampilan tersebut, Memfasilitasi pencapaian tujuan dan indikator pembelajaran dengan materi pembelajaran bahasa Inggris yang ada.

Pada umumnya anak memiliki kosa kata yang terbatas, kosa kata yang anak miliki adalah yang pernah anak dengar dari orang – orang

² Hayati, Nur. 2013. *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.

Tersedia:

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PPM%20di%20TK%20Pedagogia.pdf>
f [16 Februari 2024]

di sekelilingnya, terutama orang tua. Dalam era informasi dan globalisasi ini seorang anak dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa yang dimilikinya agar menjadi manusia berkualitas yang memiliki keandalan dalam berkomunikasi. Selain bahasa Indonesia anak juga memiliki kosa kata dalam bahasa asing, hal ini sudah tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 33 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik”. Selain itu pemerintah telah mengeluarkan melalui surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris untuk anak usia dini sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal.

Wells menjelaskan anak belajar bahasa dari perkataan orang lain dan menirukan intonasi atau aksen disekitar mereka. Mempelajari bahasa Inggris membuat anak secara otomatis harus mengetahui arti suatu kata dengan caranya sendiri dan dapat menggunakan dalam kalimat. Sari & Purwandari menjelaskan mengajarkan kosakata bahasa asing pada anak tidak bisa dengan memberikan kumpulan berbagai kosakata untuk dihafalkan karena anak hanya akan merasa dipaksa untuk menghafal semuanya.³

Isik menjelaskan hal ini Kegiatan mendongeng membantu guru melakukan ini ajarkan kosakata baru, ulangi kata-kata pelajari struktur kalimat baru, kalimat biasakan dengan yang baru, konteks baru dll. Juga belajar mengikuti ritme, Penekanan dan tanda baca bahasa kedua.⁴

Kriteria kompetensi kurikulum yang lengkap jelas bahwa kosakata adalah konstruksi. Hal-hal penting untuk dipelajari dan dipahami siswa. Sangat mendorong kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sekali melalui perluasan

³ Creswell, Jhon W. 2016. Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: pustaka pelajar.

⁴ Isik, M.A. (2016). The impact of storytelling on young ages. European Journal of Language and Literature Studies, 2 (3). Diperoleh pada 14 Februari 2024, <https://econpapers.repec.org/article/eurejlsjr/87.htm>

kosakata. Media pembelajaran yang berbeda digunakan dalam mengajarkan Inggris. Media Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Baca materi dan ajarkan materi. Mahasiswa dengarkan baik-baik setiap kata penting yang diucapkan oleh penulis dan pentingnya mereka. Semua kata-kata penting penulis diucapkan diulang berkali-kali oleh siswa. Siswa kemudian menuliskan kata-kata tersebut dan apa artinya. Ketika siswa lupa arti kata-kata, mereka anda dapat menemukan artinya di kamus.

Kosakata bahasa Inggris atau disebut vocabulary adalah bagian penting dari bahasa. Melalui penguasaan kosakata yang baik, dapat menghubungkan empat keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis. Seperti Yang Dikatakan Von Nunan mengatakan, 'Kosakata adalah bagian penting dari memfasilitasi' dalam penggunaan bahasa kedua karena kurangnya kosakata yang benar. Bahasa menjadi tidak mampu berfungsi secara struktural dan menjadi sulit diterima."⁵ Semakin banyak kosakata yang anak miliki, semakin mudah memahami apa yang didengar dan apa yang dibaca berbagai inisiatif dilakukan untuk meningkatkan keterampilan akuisisi kosakata aspek peningkatan kemampuan berbahasa melalui KTSP ditetapkan untuk masing-masing sekolah.

Islam juga mengajarkan untuk mengenal berapa bahasa, disebutkan dalam surat Al Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.” (QS. Al-Hujurat: 13)

⁵ Herlinda. *The Effectiveness of Using Song in Teaching Vocabulary at Junior High School*. Pekanbaru. Unpublished Research Paper. (Pekanbaru; State Islamic University Sultan Syarif Kasim, Riau 2005) hlm.4

Mengingat kompleksnya masalah proses belajar mengajar, peran guru, pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya aspek proses belajar mengajar bahasa harus mengembangkan lingkungan yang kondusif ini dapat mempromosikan perilaku belajar dan mengajar yang nyaman. Untuk itu, media khususnya media pembelajaran berbasis media atau metode guru dapat menggunakan metode bermain kartu untuk tujuan bermain ini.

Lihat pernyataan Sadiman dkk. Kartu gambar di atas sangat tepat gambar digunakan untuk mengajarkan kosakata menarik perhatian, ide, pemahaman, penjelasan, keragaman dari audiens siswa tentang sesuatu. Ini bisa mengarahkan siswa ke sesuatu yang nyata kartu bergambar ini sangat murah dan mudah diaplikasikan apalagi saat belajar sambil belajar bahasa Inggris.

Dalam penerapannya, media kartu bergambar dapat menghilangkan deskripsi. Karena panjang, informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin perlu penjelasan. Ini panjang. Deskripsi dapat ditampilkan pada kartu bergambar oleh kartu siswa anda dapat mengungkapkan arti gambar dengan kata-kata. Siswa tidak harus, baca penjelasan panjang yang memakan waktu lama. itu sebabnya dengan cara ini, siswa dapat memperoleh kosakata yang lebih baik dan lebih praktis. Melalui kartu bergambar membantu siswa mengingat dan meningkatkan kosakata karena mudah diingat oleh siswa. bahasa dan komunikasi peran memperoleh keterampilan bahasa kosakata. Kosakata adalah faktor utama dalam kemahiran berbahasa peran yang sangat penting dalam komunikasi. semakin banyak kosakata yang guru miliki seseorang cenderung memiliki bakat untuk bahasa lebih mudah menyampaikan dan menerima informasi yang baik secara lisan, tertulis, atau dengan tanda atau isyarat.

Bahasa Inggris adalah bahasa resmi banyak negara persemakmuran umumnya dipahami dan digunakan. Bahasa Inggris ini digunakan di lebih banyak negara daripada bahasa lain di dunia, kecuali Cina, bahasa ini juga digunakan oleh lebih banyak orang.⁶

⁶ Dewi Kustanti, Yadi Prihmayadi, *Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris*, Jurnal al-Tsaqafa Volume 14, No. 01, Januari 2017 hlm 171-172.

Secara umum, siswa yang baru mulai belajar bahasa Inggris sangat pengetahuan membutuhkan pengetahuan tentang kosakata dengan kosakata yang tepat dan benar, siswa akan dapat memahaminya. arti bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris di PAUD terbukti sebagai kemampuan anak. Dengan perbendaharaan kata yang kaya, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tidak ada masalah. Dengan siswa yang mahir dalam kosakata yang dengannya banyak siswa diharapkan dapat berkomunikasi. Bahasa Inggris tingkat lanjut yang sesuai dengan karakteristik anak PAUD Sebagai pemula dalam belajar bahasa Inggris.⁷

Menurut Cronbach Knander belajar adalah menyatakan bahwa ``belajar dibuktikan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Anda harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Beberapa indikator keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang merangsang dan menyenangkan. Belajar dengan menyenangkan dan belajar dengan segala kemampuan mungkin akan menghasilkan hasil yang berbeda. stres dan intimidasi. Belajar sambil bersenang-senang dapat mengubah diri peserta didik.⁸

Anak usia dini, terutama sekitar usia 4-5 tahun, dapat mengembangkan kosakata yang luar biasa. Menurut Ownes Anak usia dini menunjukkan bahwa kosakata diperkaya melalui pengulangan. Mereka sering mengulang kosakata baru dan unik meskipun mereka tidak mengerti artinya. Anak 3 menggunakan pemetaan cepat dalam mengembangkan kosakata ini. Ini adalah proses di mana seorang anak memahami arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Selama masa kanak-kanak awal ini, anak-anak mulai menghubungkan suku kata dengan kata dan kata dengan kalimat.

Dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang berkualitas tinggi bagi siswa dapat diperoleh apa yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan proses pembelajaran?

⁷ Dewi Ayu Nur Wulandari, *Efektifitas Computer adied Learning (CAL) Dalam Pembelajaran Kosakata bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*, Pilar Nusa Mandiri (Vol.VIII No.2, September 2012)

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 178

pembelajaran yang berkualitas, siswa harus memiliki kemampuan untuk melakukannya gunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan kualitas yang buruk proses pembelajaran itu sendiri, yaitu memperbaiki dan meningkatkan hasil siswa belajar di sekolah belajar nyata dari seorang guru.⁹

Penggunaan media bergambar lebih cocok digunakan pada kelas bawah, maka disini penulis mengkonsentrasikan studinya di kelas B. Siswa juga lebih menyukai visual (gambar) ketika belajar. Selama praktik penelitian, peneliti memilih gambar yang menarik dan berwarna-warni yang secara tidak langsung menggambarkan kehidupan pelajar muda yang penuh warna dan kegembiraan. Media kartu bergambar berwarna cerah sangat mempercepat proses belajar mengajar bahasa Inggris. Selain itu, media visual diharapkan dapat digunakan untuk menciptakan pola belajar yang menyenangkan bagi anak PAUD. Menyenangkan adalah materi pendidikan dan materi yang dipilih akan membuat anak-anak senang, terhibur dan siap mengikuti dengan antusias.¹⁰ Ada pepatah yang sudah sangat dihafal oleh mayoritas orang. Belajar diwaktu kecil Bagai mengukir diatas batu. Belajar sesudah dewasa sebagai mengukir di atas air. Islam memberikan konsep belajar seumur hidup. Sebagaimana Hadist Rasulullah SAW.

أُطِّلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”

Peningkatan kosakata dalam pendidikan anak usia dini terjadi dengan menciptakan situasi yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Kesempatan ini diwujudkan melalui kegiatan percakapan, bercerita dan tanya jawab. Permasalahan di TK Mardisiwi Kesesi terlihat bahwa pengenalan kata bahasa Inggris belum berkembang dengan

⁹ Mardiah Kulsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, (STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan) Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8167, hlm 9-10

¹⁰ Ilun Muallifah, dkk, *Perkembangan Peserta Didik Edisi Pertama, (Learning Assistance Program for Islamic Schools PGMI, 2008)*, hlm. 12-7

baik. Artinya, sulit memberikan pendapat ketika belajar, sulit mendapatkan jawaban, bahkan ketika guru bertanya, untuk berbicara, anak-anak tetap membutuhkan motivasi dari bantuan guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Mardisiwi Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Pendidik telah mengajarkan bahasa Inggris dan pembelajaran anak antusias mengenal kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media kartu. Anak tertarik melihat gambar kartu dan guru membacakan kosakata bahasa Inggris anak meniru kosakata yang dibacakan guru. Sehingga proses pembelajaran menyenangkan anak senang belajar bahasa Inggris dengan media tersebut.

Siswa dapat tetap fokus jika mereka tertarik dengan cara mereka belajar tentang proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dan jika metodenya menyenangkan anak lebih mudah menerima pembelajaran selama proses pembelajaran belajar melalui seorang guru.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

Bagaimana Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Di TK Mardisiwi Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?

C. Tujuan

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Di Tk Mardisiwi Kec Kesesi Kab Pekalongan

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis, dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
- b. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengalaman langsung cara meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini, khususnya melalui media kartu bergambar.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik, sebagai penambahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini, khususnya melalui metode kartu bergambar.
- c. Bagi anak didik, membantu anak meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, khususnya melalui kartu bergambar.

BAB II

MEDIA KARTU BERGAMBAR DAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS

A. Deskripsi Teori

1. Media Kartu Bergambar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Sebelum membahas lebih jauh tentang media pembelajaran, perlu mengenal lebih dulu apa yang dimaksud dengan media secara umum. Kata *Media* (bentuk tunggalnya *medium*) berasal dari bahasa latin yang berarti *antara* atau *perantara*, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Heinin, Molenda, Russell, dan Smaldino mendefinisikan media sebagai alat atau saluran komunikasi (means of communication). Misalnya, media cetak, audio, visual, video, objek, dan orang.

Dalam bidang komunikasi, istilah media sering dilekatkan bersama dengan kata massa, seperti kata media massa, mass media, yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, televisi, komputer, Internet.¹¹ Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hampir seluruh disiplin ilmu walaupun dengan penamaan yang sedikit berbeda. Misalnya, media telekomunikasi, media dakwah, pembelajaran bahasa mediasi komputer, media pembelajaran dan sebagainya. Khusus mengenai mediapembelajaran sebagai fokus kajian dalam tulisan ini, perlu kita renungkan bersama pertanyaan “apakah media memengaruhi hasil belajar?”

Dalam pandangan sederhana, banyak orang yang berpendapat bahwa sekalipun berbagai media canggih telah

¹¹ Shrock, Sharon A. A Brief History of Instructional Development. In Gary J.

Anglin. Instructional Technology: Past, Present, and Future (hlm. 69-104). California: An Imprint of ABC-CLIO, LLC. 2011.

dirancang dengan segala karakteristiknya untuk kebutuhan pembelajaran, tetapi selama instruktur, guru, tutor, atau pengajar tidak dapat berfungsi sebagaimana seharusnya tidak akan memberikan dampak yang berarti pada prestasi peserta didik. Sebaliknya, walaupun hanya menggunakan media sederhana seperti buku teks, kapur tulis, dan instruktur itu sendiri sebagai media, prestasi peserta didik tetap dapat ditingkatkan. Hampir sama dengan pandangan tradisional tersebut, Clark dalam Hastings dan Tracey berpendapat bahwa media hanyalah kendaraan yang menyampaikan pembelajaran tetapi tidak mempengaruhi prestasi siswa, media tidak lebih dari mobil truk yang mengangkut bahan makanan, tetapi tidak membawa perubahan dalam nutrisi kita.

Pernyataan Clark tersebut, kemudian mendapat bantahan dari Kozma yang berpandangan bahwa media bukan hanya berkontribusi besar pada proses dan hasil pembelajaran, melainkan dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar. Oleh karena itu, media dan belajar memiliki hubungan yang sangat signifikan dalam menciptakan kondisi belajar secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin bagus media itu dirancang untuk kebutuhan pembelajaran, maka semakin efektif dan efisienlah proses pembelajaran dan semakin baik prestasi peserta didik yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah perhatian untuk merancang media berdasarkan tujuan, materi, dan metode pembelajaran, maka semakin tidak efektif dan efisien pembelajaran yang dilakukan dan akhirnya menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.¹²

b. Pengertian Media Kartu Bergambar

Arsyad flash card atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol mengingatkan

¹² Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., dan Russell, James D. *Instructional Technology and Media for Learning*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson. 2008.

atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Flash card biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat di sesuaikan dengan besar dapat paran kecilnya kelas yang di hadapi. Kartu bergambar tersebut dapat menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberi respon yang di inginkan Sejalan dengan pendapat di atas Basuki Wibawa dan Farida Mukti mengemukakan bahwa flash cards biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat di gunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata - kata.¹³

Pendapat di atas diperkuat oleh Sutan menjelaskan bahwa kartu bergambar (Flasc Cards) adalah satu metode membaca gambar dengan menggunakan kartu untuk memperkenalkan kosa kata, kartu tersebut memuat gambar dan kata yang akrab di sekeliling siswa, misalnya nama keluarga atau gambar binatang dan tumbuhan.¹⁴ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa kartu bergambar adalah alat yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi atau pesan yang akan di sampaikan kepada siswa melalui kartu bergambar yang diberi sesuai gambar tema yang kita harapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Media Kartu Bergambar

Kartu kata bergambar sebagai salah satu media untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif, dan efesien. Dengan adanya media tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan lebih mudah.

Secara umum manfaat media kartu kata bergambar adalah:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- d. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.¹⁵

¹³ Arsyad, Azhar.2013.*Media Pembelajaran*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

¹⁴ Sardiman,2006. *Media pendidikan* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006

¹⁵ Daryanto,2010. *Media pembelajaran* Yogyakarta, gava, media, 2010

d. Langkah Penggunaan Kartu Bergambar

Menurut Masuda berikut adalah implementasi kegiatan penggunaan flashcard bergambar dalam proses pembelajaran:

- 1) Melatih persepsi dan memotivasi anak untuk bertanya
- 2) Bertanggung jawab atas bahan pelajaran.
- 3) Penyajian materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran;
- 4) Penyajian cara penggunaan media gambar word map.
- 5) Observasi sambil mengamati dan mengevaluasi proses kegiatan cara menggunakan kartu kata bergambar.

Di sisi lain, menurut Tuti untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak Anda, langkah-langkah berikut diperlukan.

- 1) Guru mendekati anak dan membuat mereka merasa diperhatikan.
- 2) Beri saya penjelasan untuk belajar kosa kata bahasa Inggris bersenang-senang dengan metode kartu kata bergambar.
- 3) Memotivasi anak untuk berani dan maju.
- 4) Guru meminta anak satu per satu untuk berani dan membiasakan diri.

Berdasarkan pendapat tersebut, tata cara penggunaan media peta kata bergambar adalah guru menyajikan materi dan tujuan pembelajaran, guru harus mendekati anak, dan guru harus mengajar anak kosakata bahasa Inggris.

Bermain-main dengan kartu bergambar, guru mendorong anak-anak untuk maju dengan berani, dan guru mengajukan pertanyaan tentang kartu bergambar yang ditunjukkan.

e. Kelebihan Dan Kekurangan Media Kartu Bergambar

Kelebihan dan kekurangan penggunaan media kartu bergambar di antaranya:

- a. Kelebihan

1. Sifatnya konkrit gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi Batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, tetapi gambar dapat selalu di bawa kemana-mana.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
4. Dapat memperjelas suatu masalah
5. Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan

b. Kelemahan

1. Kartu bergambar hanya menekankan persepsi Indera mata
2. Kartu bergambar kurang efektif jika menerangkan gambar yang terlalu kompleks.
3. Ukurannya sangat terbatas

2. Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris

a. Pengertian Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata adalah salah satu aspek terpenting dalam mempelajari bahasa asing. Siapapun bisa mengerti, bahkan jika mereka tidak memiliki kosakata. Kesulitan dalam berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis. Akuisisi kosakata membantu orang memperdalam pemahaman dan meningkatkan proses transmisi pengetahuan seumur hidup lebih baik. Kontrol kosakata yang baik diaktifkan kemajuan atau keberhasilan dalam berbagai bidang seperti: komputer, teknologi, ekonomi, politik, pariwisata, perbaikan pendidikan. Dalam beberapa literatur kita menemukan makna leksikal. Ada beberapa definisi kosakata. Menurut Kridaraksana, kosa kata tersebut adalah bagian dari bahasa yang berisi semua informasi tentang makna gunakan kata-

kata dalam bahasa kamu. Menurut Webster`s Ninth alumni kamus, kosakata adalah:

- 1) Daftar atau kumpulan kata atau frasa, biasanya berurutan abjad dan deskripsi atau tugas.
- 2) Bagian atau rangkaian kata yang digunakan oleh individu dalam kelompok dalam bidang bahasa atau profesi atau pengetahuan.
- 3) Daftar atau rangkaian istilah atau kode yang tersedia tangan kedua.

Sedangkan menurut Roger, kosa katanya adalah:

- 1) Daftar abjad dari kata-kata yang sering ditafsirkan atau diterjemahkan kosakata termasuk idiom dan kata kerja dua kata.
- 2) Semua kata bahasa.
- 3) Biasanya khusus untuk bidang, subjek, atau perdagangan tertentu subkultur ekspresi

Seseorang harus melakukan perkalian ketika seseorang belajar bahasa atau kosa kata dari bahasa yang sedang Anda pelajari atau pelajari. Ada belajar atau belajar tanpa memahami kosakata. Tanpa memahami kosakata membuat belajar menjadi sulit. Korespondensi Suyanto “Kosakata atau kosa kata adalah kumpulan kata” dimiliki oleh bahasa dan diberi makna ketika digunakan Linse berpendapat bahwa “kosa kata” adalah kumpulan kata-kata yang diketahui orang.¹⁶

Kosakata adalah semua kosa kata yang ada satu bahasa, dituturkan oleh semua. atau kamu dapat menafsirkan daripada kemampuan untuk memahami kata-kata dasar-dasar komunikasi kosa kata sangat penting dalam bahasa kosa kata digunakan untuk mempermudah seseorang dalam

¹⁶ Nugraha, Nur Rahma Skripsi. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok B di PAUD Inarah Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar:Universitas Negeri Makassar.

berbicara.¹⁷ Menjadi lebih mudah bagi orang yang tahu banyak kosa kata berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa Inggris adalah bahasanya resmi digunakan secara internasional. Berkomunikasi secara resmi dengan bahasa lain melalui mediator bahasa Inggris. Sejak kosa kata bahasa Inggris diperkenalkan pada anak usia dini, anak usia dini adalah masa keemasan memiliki anak anda dapat dengan mudah belajar dan mengingat kosakata baru.¹⁸

Kosa kata seseorang bertambah sedikit demi sedikit setiap harinya. Perhatikan anak kecil yang mulai berbicara. Kosakata pertama biasanya berbicara ibu dan ayah. Dua kata ini mudah dimengerti untuk memberi tahu. Dengan kata-kata ibu dan ayah, anak-anak mulai berkomunikasi. Sedikit kosakata lima anak secara bertahap berkembang. Ayah dan ibunya mengajar anak-anak untuk berbicara. Anak-anaknya menirunya satu per satu. Anak mulailah belajar kosakata agar kamu dapat berkomunikasi dengan lebih lancar. Dengan hanya mendengar nama Ibu dan Ayah, anak-anak mulai mengenali nama-nama benda di dalamnya sekitarnya.¹⁹

Scott dan Ytreberg menyarankan dalam meningkatkan kosakata dan penggunaan metode pada usia dini berupa kartu bergambar yang terdiri dari kumpulan kosa kata. Kosakata ini dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas didefinisikan sebagai rangkaian kata yang dipahami oleh seseorang. Dapat digunakan untuk membuat kalimat baru. Kata-kata ini pelajari, hafalkan, pahami dan gunakan dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Pria berpikir dengan otaknya, tetapi bagi orang lain untuk melihat artinya, pikiran adalah

¹⁷ Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN Press. Hlm. 85-86.

¹⁸ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). 2005. Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan. Hlm. 88

¹⁹ Rastuti, M.G. Hesti Puji. 2009. *Ragam Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika

diungkapkan. Bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan emosi kerinduan pada manusia lain. Bahasa juga berkontribusi besar fokus pada perkembangan anak usia dini. Masa bayi tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang menemukan jalannya sendiri di masyarakat menggunakan bahasa.

Kosa kata atau kosakata merupakan salah satu elemen kunci. Bahasa dapat diartikan sebagai kumpulan kata-kata satu orang berikan makna saat Anda menggunakan bahasa tersebut. Kata-kata bahasa Inggris yang diperlukan untuk siswa sekolah dasar diperkirakan sekitar 500 kata.

b. Manfaat Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Manfaat kosakata dalam pembelajaran bahasa sudah jelas sangat. Kosakata berkaitan erat dengan semua aspek pembelajaran bahasa. Saat belajar membaca, siswa perlu mengetahui arti setiap kata kosakata untuk memahami apa yang sedang dibaca. Untuk mempelajari berbicara, siswa perlu memahami arti kosakata baru. Berkomunikasi dengan baik. Siswa juga harus belajar mendengarkan ketahuilah arti kosakata sehingga Anda dapat memahami apa yang kamu dengar. Bahkan ketika belajar menulis, siswa perlu memahami pentingnya kosakata saya bisa menulis dengan baik. Kosakata juga bisa disebut nafas karena tanpa bahasa, tanpa kosakata, tidak ada bahasa.

Menurut Rahmat dan Tuty Heryani "Jaga kosa katamu". Peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang dapat mengekspresikan ide-ide mereka berpikir dan berpikir melalui kalimat yang baik dan penempatan kosakata artinya". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kosakata berarti kosakata", jadi kosakatanya adalah bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan: kosakata bahasa Indonesia. Kosakata adalah indikator kecerdasan. Kualitas dan kuantitas kosakata seseorang menentukan kualitas dan bobot kemampuan kecerdasan. Kosakata yang bagus

penguasaan mencerminkan kualitas pikiran yang baik dan sebaliknya. Kosakata yang tepat menentukan kesuksesan dalam hidup.²⁰

Ada lima langkah penting dalam belajar kosakata:

- 1) memiliki sumber untuk menemukan kata-kata baru
- 2) memiliki gambaran yang jelas yang dapat dilihat (visual) dan/atau didengar (pendengaran)
- 3) mempelajari arti kata bentuk dan penggunaan kosakata yang menciptakan struktur yang kuat antara makna (Brown & Payne, 1994).

Memperoleh kosakata yang baik adalah penting ketika menggunakan bahasa kedua. Tanpa kosakata yang luas, pelajar atau siswa tidak dapat menggunakan tata bahasa (tata bahasa/struktur) dan fitur bahasa yang dipelajari untuk komunikasi yang luas. Artinya penguasaan kosakata penting dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Kosakata adalah komponen yang mendukung empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara, ditambah tata bahasa (tata bahasa/struktur) dan fungsi bahasa (fungsi bahasa).

Jadi, pembelajaran kosakata adalah proses menemukan kata-kata baru melalui mendengarkan dan membaca dan menggunakan atau menerapkan kata-kata baru itu dalam menulis dan membaca.

Nunan mengatakan bahwa dalam hubungannya mendengarkan pembelajar memerlukan kemampuan untuk mengenali kata, frase, dan kelompok kata. Di dalam mendengarkan, kosakata sangat dibutuhkan untuk memahami teks lisan. Dari beberapa ahli yang sudah disampaikan mengenai kosakata sangat erat hubungannya dengan keterampilan bahasa Inggris baik mendengarkan,

²⁰Rahmat, Pupu Saeful dan Tuty Heryani. 2014. *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata*. Forum Penelitian.

membaca, berbicara dan menulis. Hal ini jelas pentingnya kosakata pada keterampilan bahasa Inggris.²¹

Seperti disebutkan sebelumnya, menguasai arti kosakata bisa sangat membantu. Orang dengan perbendaharaan kata atau kosa kata yang beragam cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Berikut adalah beberapa manfaat dan kosakata untuk dipelajari atau dikuasai.

- 1) Meningkatkan keterampilan berbicara anda.
- 2) Saat mempelajari bahasa baru, penguasaan kosakata akan membantu Anda berbicara dengan lancar.
- 3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan berani, lantang, dan tanpa ragu-ragu.
- 4) Berlatih berpikir jernih
- 5) Melatih etika dan sopan santun dengan dapat menggunakan bahasa yang berbeda-beda tergantung dari lokasi dan kondisinya.

Endan Fauziati, menyarankan bahwa kosa kata atau kosa kata adalah pusat bahasa dan penting untuk pembelajaran bahasa. Tanpa kosakata yang cukup, seseorang tidak dapat berkomunikasi secara efektif dan mengungkapkan semua pikiran secara lisan maupun tulisan. Keterbatasan kosakata juga menjadi kendala bagi siswa untuk belajar bahasa asing. Jika Anda tidak dapat meningkatkan kosa kata Anda, Anda secara bertahap akan kehilangan minat untuk belajar. Pembuat bir berpendapat bahwa memperkenalkan kosakata kepada anak-anak memiliki manfaat sebagai berikut: 1 kosa kata membantu anak-anak menggambarkan detail waktu dan ruang tempat mereka berada. 2 Kosakata membantu anak mengkomunikasikan ide dengan benar dan diterima oleh orang lain. 3 Kosakata membantu anak bertanya dan menebak apa yang mereka ingin atau ingin ketahui 4 Kosa kata membantu anak memahami pikiran, perasaan,

²¹ Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. New York: Prentice Hall.

pengetahuan dan semuanya Membantu dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Endang Fauziati, Steinberg pada tahun 2010: 64 menyarankan bahwa memori anak usia dini sangat kuat, sehingga kosakata mudah dipelajari pada usia ini, sehingga kosakata harus dipelajari pada usia ini. Anak-anak memiliki daya ingat yang luar biasa.

Gory Keraf berpendapat bahwa anak usia dini adalah waktu yang paling penting untuk pengembangan kosa kata, terutama ketika datang dengan ide-ide konkret. Misalnya, pada titik ini, anak hanya membutuhkan konsep untuk mengartikulasikan kata-katanya sendiri. Seiring bertambahnya usia, saya ingin mengetahui nama-nama benda di sekitar saya sebanyak mungkin. Misalnya, Makan, minum, nama anggota tubuh, nama anggota keluarga, dll. Faktor ini membuat bahasa tidak hanya hidup tetapi aktif digunakan dalam komunikasi sederhana ini.

Keuntungan mempelajari kosakata adalah komunikasi yang lancar. Pentingnya menggunakan kosakata adalah bahwa orang-orang saat ini tidak Berjalan tanpa komunikasi. Guru berusaha memperkaya kosa kata, perbanyak kosa kata agar anak bisa meningkat kemampuan bahasa anak. Banyak anak berjuang dengan ini perolehan kosakata dipengaruhi oleh banyak faktor. Pembelajaran guru membutuhkan kata penghubung untuk menambah kosa kata dengan kebingangan. Ini karena banyak kata memiliki banyak arti. Ada kata-kata yang terdengar hampir sama tetapi memiliki arti yang berbeda. Kosa kata berguna untuk kelancaran komunikasi. Keraf "Menunjukkan pentingnya penggunaan. Kosakata yang sangat diperlukan dalam masyarakat manusia saat ini komunikasi (dengan kata-kata)". Guru harus merangsang kosakata anak-anak per kaya kosakata anak kamu dan tingkatkan kemampuan bahasa anak kamu memperoleh dengan meningkat.

c. Tahapan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Ada 5 level untuk membantu siswa belajar menetas dan Coklat Yaitu:apakah kamu memiliki sumber daya untuk

dipasangkan dengan kata-kata baru? memiliki gambaran yang jelas baik secara visual maupun aural, atau keduanya berguna untuk mengenali bentuk kata ciptakan kenangan baru yang kuat dengan belajar menafsirkan gambar.

Dengan menggunakan bentuk kata dan makna dalam hubungannya satu sama lain. Dikatakan hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memiliki sumber untuk digabungkan dengan kata-kata baru

Kata-kata baru yang diketahui dan dipahami siswa saya butuh sumbernya. Sumber tersedia dari guru atau tersedia di: Dalam bentuk foto, diagram, foto, dll. Foto membantu peserta didik mengenali kata-kata baru karena mereka dapat menggunakan gambar untuk mengenali kata-kata baru membentuk pengetahuan.

- 2) Memiliki gambaran yang jelas baik secara visual maupun aural, atau keduanya berguna untuk mengenali bentuk kata baru.

Gambar definisi tinggi membantu siswa pengenalan kata dan belajar kosa kata. meningkatkan minat siswa. Tahu jika Anda memiliki gambar. Sehingga foto-foto tersebut dapat dijadikan referensi bagi para peserta didik. Belajar mengenal dan mengenali bentuk kata kosa kata sedang dipelajari. Siswa akan belajar mengucapkan, membaca, Tulis sebuah kata. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan yang terjadi saat mempelajari kosakata bahasa Inggris.

- 3) Belajar menafsirkan kata-kata Siswa yang belum terbiasa dengan bahasa asing kamu dapat mengundang orang yang kamu ajar dan belajar penerjemah Bersama kosakata.

Siswa yang tidak mengerti kosakata pada awalnya Jika kamu memahami artinya, siswa akan tertarik untuk belajar kosakata.

Cameron "Sudah jelas menafsirkan kata-kata baru sangat penting bagi siswa. Perlu dorongan untuk

menafsirkan kata-kata dari bahasa asing. Menafsirkan kata-kata membantu siswa mengingat kata-kata baru apa yang dia ingat. Peserta dapat diingatkan tentang pentingnya bahasa asing belajar bahwa arti sebuah kata diajarkan sesuai dengan kata yang diucapkan diterima dari seorang siswa. Perlu dorongan untuk menafsirkan kata-kata dari bahasa asing. Menafsirkan kata-kata membantu siswa mengingat kata-kata baru apa yang dia ingat. Peserta dapat diingatkan tentang pentingnya bahasa asing belajar bahwa arti sebuah kata diajarkan sesuai dengan kata yang diucapkan diterima dari seorang siswa.

- 4) Menggabungkan bentuk dan makna untuk menciptakan kenangan yang kuat Untuk memberi tahu.

Cameron "Proses pembelajaran kosakata dimulai ketika siswa memahami kosakata kata baru yang dipelajarinya dan disajikan untuk bentuk kata dasar". Yang perlu dipelajari terlebih dahulu pindah ke memori jangka Panjang Untuk pembelajar pendek, guru harus mampu membangun memori tentang kata-kata yang kita gunakan untuk menjadi konsep Ini panjang. Menghafal adalah kegiatan utama belajar kosakata awal pembelajaran kemudian diulang secara teratur kosa kata dapat disimpan.

- 5) Penggunaan kata

Menguasai kosakata bahasa Inggris membutuhkan Latihan Keakraban dengan menggunakan bahasa Inggris dapat berupa penggunaan kata-kata baru selama proses pembelajaran. Akuisisi kosakata bahasa Inggris tidak hanya menggunakan keterampilan memori, tetapi guru harus memberi berlatih kosakata. Berdasarkan pendapat di atas, beberapa apa yang perlu dilakukan siswa harus dapat ditafsirkan.

Kosakata bahasa Inggris. Kosa kata dapat diartikan dengan bantuan gambar. Pentingnya kosakata bahasa Inggris sangat penting siswa memahami kosakata

bahasa Inggris, Pelajari bentuk kosakata bahasa Inggris. Siswa yang memiliki menafsirkan kosakata bahasa Inggris dan memperkenalkan bacaan. Kosakata bahasa Inggris. Proses belajar membaca berlangsung lagi dan lagi. Hal ini dilakukan untuk membantu asrama santri menghafal kata-kata bahasa Inggris. Penggunaan kosakata bahasa Inggris di kelas, disarankan agar siswa tidak mempelajari kata-kata baru mudah kehilangan.

Berdasarkan pendapat di atas, ada beberapa hal yang harus kita lakukan Apa yang dilakukan anak-anak untuk membantu mereka memperoleh kosakata bahasa Inggris, yaitu mereka harus bisa melakukannya. Menafsirkan kosakata bahasa Inggris bisa mengartikan kosakata dibuat dengan bantuan kartu bergambar. Pentingnya kosakata bahasa Inggris sangat penting anak-anak mengerti kosakata bahasa Inggris. Pelajari bentuk kosakata bahasa Inggris anak-anak yang ditafsirkan. Kosakata bahasa Inggris diperkenalkan melalui pembacaan kosakata bahasa Inggris. Proses belajar membaca berulang hal hal ini dilakukan untuk membantu anak-anak menghafal kosakata bahasa Inggris.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:

- 1) Penelitian yang pertama, penelitian dari Annisa Rachmani 2016 dari Universitas Islam Bandung dengan judul penilitin “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemerolehan bahasa pertama maupun kedua, serta bagaimana peran dalam perumusan perancangan pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini melihat pemerolehan bahasa pertama anak dan dilanjutkan dengan

melatih bahasa pertama kedalam bahasa Inggris. untuk Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kualitataif. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan saya lakukan, perbedaannya adalah tidak melihat proses pemerolehan bahasa pertama, namun terletak pada kosa kata bahasa Inggris yang di berikan.

- 2) Kedua, penelitian dari Andini Dwi Arum Sari, 2017 dari Universitas Narotama Kota Surabaya yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sukolilo Surabaya”. Penelitian ini berupaya memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Inggris PAUD yang ada di TK Sukolilo Surabaya. Teknik pengumpulan data dlakukan dengan wawancara dan analisis data menggunakan deskriptif-kualitataif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sekolah tersebut tidak memfokuskan pembelajaran bahasa Inggris, hanya saja peneliti melihat pembelajaran bahasa Inggris yang ada di sekolah taman kanak-kanak. Sedangkan penelitain yang dilakukan oleh peneliti fokus pada pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini.

Penelitian ini dilandasi dengan masalah yang ada di lapangan. Dari kedua penelitian tersebut ada perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan nanti. Penelitian yang pertama dari Universitas Islam Bandung yang meneliti dengan berbasis pemerolehan bahasanya. Penelitian yang kedua adalah dasar dari pemikiran penelitian ini yaitu dari Universitas Narotama yang meneliti pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian tersebut memperkenalkan bahasa asing sangat penting bagi anak usia dini. Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode yang beranekaragam dapat terserap pada anak dengan baik. Belajar bahasa Inggris terlihat jelas akan kebermanfaatannya untuk anak usia dini. Untuk itu peneliti mengambil penelitian pembelajaran kosa kata bahasa Inggris yang ada di salah satu lembaga di Ponorogo.

- 3) Ketiga, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh himmah taulany dan swantyka ilham prahesti dengan judul penelian

yaitu “media pembelajaran wayang huruf untuk meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak usia 4-6 tahun “ dalam jurnal *indonesian journal of early childhood*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kosa kata bahasa inggris yang dikuasai anak setelah menggunakan media pembelajaran wayang huruf adalah lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan poster bahasa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya ambil adalah sama sama bertujuan untuk meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak usia dini dan menggunakan metode pembelajaran yang sama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya ambil adalah terdapat tempat dan juga waktu yang berbeda, serta pengembangan kosa kata bahasa iggris di peneitian terdahulu menggunakan media wayang huruf dan saya menggunakan media kereta pintar, setelah itu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian R&D dengan model pengembangan borg and gall, sedangkan jenis penelitian yang saya ambil adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang menggunakan model Kemmis and MC.Tagger.²²

C. Kerangka Berpikir

Anak usia dini merupakan masa golden age, dimana pada masa itu pertumbuhan dan perkembangan anak begitu pesat. Salah satu potensi yang harus diperhatikan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Di era globalisasi ini membekali anak dengan bahasa asing penting untuk diajarkan, sebagai modal di kehidupan yang akan datang. Salah satunya adalah mengenalkan bahasa Inggris pada anak sejak dini. Di mulai dengan pengenalan kosakata dalam bahasa Inggris menjadi awal anak belajar bahasa Internasional.

²² Himmah Taulany and Swantyka Ilham Prahesti, ‘Media Pembelajaran Wayang Huruf Untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 4-6 Tahun’, 1.1 (2019), hlm. 71–83.

Salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris adalah memperkenalkan bahasa Inggris lebih dini, yaitu dimulai dari paud sampai sekolah menengah. Program ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan para peserta didik, dan program ini bukan hanya diberikan di sekolah formal saja tetapi diberikan di beberapa lembaga kursus bahasa Inggris. Dalam perkembangannya program ini menghadapi berbagai masalah baik dari sekolah, lembaga maupun dari guru pengajar. Masalah yang muncul salah satunya adalah pengenalan bahasa Inggris yang dipakai oleh guru pengajar tidak dapat meningkatkan motivasi siswa yang awalnya rendah menjadi tinggi sehingga kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa cenderung rendah yang juga mengakibatkan prestasi belajar siswa pun rendah.

Di era 4.0 ini bahasa sangat penting dikenalkan pada anak usia dini karena kemajuan zaman memberi ruang untuk terjalin komunikasi dengan setiap orang walaupun dengan latar belakang yang berbeda, karena hal tersebut bahasa Inggris dijadikan sebagai tali penghubung agar komunikasi global berjalan dengan baik. Untuk menjalin komunikasi global anak perlu dibekali dengan kemampuan berbahasa Inggris.

Di Indonesia sendiri bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa asing pertama yang dikenalkan kepada anak sejak dini. Pengenalan bahasa Inggris pada anak dilakukan dengan memperkenalkan kosakata baru. Kosakata adalah sebuah kata yang dijadikan sebagai dasar terjadinya komunikasi, oleh karena itu kosakata sangat penting karena menjadi dasar dalam proses pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini Fitriyani Dalam mengenalkan bahasa Inggris pada anak sangat berbeda dengan orang dewasa.

Di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu wadah bagi anak-anak berusia 5 sampai 6 tahun untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada, salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu kemampuan kosa kata anak membutuhkan stimulasi yang tepat. Namun yang menjadi permasalahan adalah pada umumnya guru mengajar secara konvensional yang cara pengajarannya monoton dan guru hanya terpaku ada majalah TK. Media yang digunakan dalam pembelajaran kosa kata anak di kelompok B kurang

bervariasi, selain itu anak tidak tertarik untuk melakukan kegiatan untuk mengembangkan kosa kata karena guru kurang memiliki kreativitas dalam memilih metode dan media sebagai bahan ajar. Di tambah lagi penggunaan model pembelajaran konvensional guru hanya menciptakan kondisi belajar, menyajikan materi pembelajaran, mengadakan Tanya jawab, memberi tugas dan mengadakan penilaian.

Pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak dilakukan dengan mengenalkan kosakata sederhana seperti identitas diri, nama, warna, angka 1-10, anggota keluarga, nama-nama binatang, nama-nama tumbuhan, anggota tubuh dan kalimat perintah sederhana. Sedangkan pada penelitian ini kosakata yang digunakan untuk mengenalkan bahasa Inggris adalah tentang anggota tubuh (parts of the body) mencakup mata (eyes), kepala (head), rambut (hair), tangan (hand) dan bibir (lip). Selain itu pengenalan bahasa Inggris harus dilakukan dengan menunjukkan sesuatu yang nyata ke abstrak.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini dibutuhkan suatu media yang tepat, antara lain media kartu gambar.

Media kartu gambar diperkenalkan kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman kreatif dalam melakukan kegiatan yang menarik dan mengarahkan perkataan anak untuk berkonsentrasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Media kartu gambar meliputi mengamati gambar, memilah-milah gambar, mengelompokkan gambar, membedakan gambar, dan menceritakan isi gambar. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Perbedaan dari penelitian kuantitatif adalah penelitian ini dimulai dengan data, menggunakan teori-teori yang ada sebagai bahan penjas, dan diakhiri dengan teori.

Setelah menganalisis dan meneliti definisi penelitian kualitatif, Moleong menciptakan definisinya sendiri yang mengkonsolidasikan pemahaman kunci penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari pemahaman holistik terhadap fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. Menggunakan berbagai cara alami.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena sedalam mungkin dengan mengumpulkan data terdalam, menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail dalam data yang diselidiki.

Semakin dalam dan teliti data dari penelitian kualitatif ditimbang, semakin baik kita dapat menafsirkan kualitas penelitian. Oleh karena itu, dalam hal jumlah responden atau jumlah subjek yang disurvei, metode penelitian kualitatif kurang tepat sasaran dibandingkan penelitian kuantitatif karena lebih mengutamakan kedalaman data daripada volume data.

Sementara itu, menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. Pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif

untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya.²³

Penelitian kualitatif dimulai dengan ide-ide yang diungkapkan melalui pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian menentukan bagaimana data dikumpulkan dan bagaimana data itu dianalisis. Metode kualitatif bersifat dinamis. H. Mereka selalu terbuka untuk modifikasi, penambahan dan substitusi selama proses analisis.²⁴

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan dan persepsi.

Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif diawali dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian hubungkan dengan aturan berpikir dalam studi Anda. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan. Misalnya, ketika melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif di bidang sosiologi, signifikansi sosial dari fenomena yang diamati oleh subjek penelitian menjadi jelas. Topik ini biasanya diterima dari peserta atau responden. Dengan cara ini, peneliti yang menggunakan pendekatan ini berusaha menjelaskan bagaimana pengalaman sosial budaya masyarakat dibentuk dan diberi makna.

Dengan pendekatan kualitatif, tema penelitian mencakup semua aspek atau bidang kehidupan manusia: manusia dan semua orang yang terpengaruh olehnya. Penelitian kualitatif tidak dapat menganalisis data secepat penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif memungkinkan pemrosesan data mentah dengan segera. Namun, data penelitian kualitatif membutuhkan proses yang lebih dalam dan sistematis. Contoh penelitian kuantitatif, seperti menjawab pertanyaan mengapa sebagian orang yang tinggal

²³ McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*. DOI: 10.1177/0267659114559116

²⁴ Srivastava, A. & Thomson, S.B. (2009). Framework analysis: a qualitative methodology for applied policy research. *JOAAG*, Vol.4. No.2

di lereng gunung berapi rela mengungsi saat gunung berapi meletus. Sementara itu, penelitian kualitatif memungkinkan kita untuk menjawab pertanyaan pencarian makna. Seperti pembahasan tentang pentingnya gunung, bencana, mata pencaharian dan aspek lain dari mereka yang memilih untuk tidak mengungsi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian ialah TK Mardisiwi berada di Jalan Raya Ponolawen, Kesesi, Pekalongan.

2. Waktu penelitian

Penelitian tersebut dilakukan pada semester I mulai tanggal 1 Februari samapai dengan 15 Februari 2024 di TK Mardisiwi.

C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu informan, tempat & peristiwa dan dokumentasi. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang penguasaan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris pada anak usia dini khususnya di TK Mardisiwi Pekalongan Jawa Tengah.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Data tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman audio/video tipe pengambilan foto atau film.²⁵ Pada

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.5

penelitian ini pada sumber tersebut meliputi Kepala Sekolah, Walikelas dan 30 anak peserta didik di TK Mardisiwi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.²⁶

Data sekunder merupakan data yang bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti melainkan diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah. Sumber data sekunder merupakan data untuk melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel-artikel dari website, internet, berita yang relevan dan beberapa literatur yang relevan. Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang relevan.

Data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh penelitian dalam bentuk non manusia sehingga dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen penunjang tentang subyek dan lokasi penelitian, seperti data monografi tempat mengenai penanaman upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 159

melalui metode bermain kartu bergambar di TK Mardisiwi Ponolawen Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

D. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, fokus penelitian bersifat holistic, menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga tidak hanya berdasarkan variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, yaitu meliputi aspek tempat, pelaku, serta aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Awal mula penelitian tersebut bersifat umum, yang kemudian menjadi lebih spesifik. Bertujuan agar penelitian tidak meluas dan tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan diteliti.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pengenalan kosakata bahasa Inggris, untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak sejak dini dengan menggunakan media kartu bergambar. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian menganalisis dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan kartu bergambar yang terdapat pada TK Mardisiwi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah studi yang sistematis dan disengaja terhadap peristiwa yang terjadi dengan panca indera, terutama mata, sehingga dapat dianalisis pada saat terjadinya. Metode observasional lebih objektif daripada metode investigasi. Tujuan utama dari observasi adalah untuk menggambarkan situasi yang diamati. Kualitas penelitian tergantung pada seberapa luas dan mendalam peneliti memahami situasi dan konteks serta menjelaskannya sealam mungkin. Selanjutnya peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk melakukan observasi, karena observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 207

Teknik observasi dipilih karena dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran dalam tindakan penelitian yang dilakukan di TK Mardisiwi. Dilakukannya observasi untuk memperoleh data yang objektif sesuai dengan hasil yang diamati sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara (interview) adalah suatu peristiwa atau proses interaksi melalui komunikasi langsung antara pewawancara (interviewer) dengan nara sumber atau orang yang ditanyai (interviewee). Tujuan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden/responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara biasanya dilakukan secara individu atau kelompok sehingga dapat diperoleh informasi yang berarti.

Wawancara dimaksudkan untuk merekam pendapat, perasaan, emosi, dan hal-hal lain yang relevan individu dalam sebuah organisasi. Melakukan wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh lebih banyak data dan memungkinkan peneliti untuk memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi dari hak-hak yang mereka selidiki. Saya bisa mengklarifikasi apa yang saya tidak mengerti. Pertanyaan pertama dalam wawancara adalah: Siapa yang harus diwawancarai Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, tinjauan harus dilakukan dengan responden yang berpengalaman luas yang dapat secara akurat menggambarkan fenomena yang diselidiki. Pertanyaan kedua adalah bagaimana membuat responden mau bekerja sama. Luangkan waktu untuk membuat seseorang mempertanyakan perilakunya.

Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mencari data pada guru kelas, dan kepala sekolah dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan

kegiatan, foto-foto. Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronika. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini bertujuan memperoleh data mengenai keadaan siswa dan tingkat pencapaian pengenalan kosakata bahasa Inggris.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang perlu diolah dan dianalisis agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.

Dalam penelitian kualitatif Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸ Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Triangulasi waktu dilakukan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh dengan mengecek atau melakukan wawancara kembali dengan waktu atau simulasi yang berbeda dan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.²⁹

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber data yang telah ada. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

²⁸ Moeleong, J.L. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 330

²⁹ Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan Teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan dari berbagai sumber. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelompok TK Mardisiwi Ponolawen.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah Kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui metode kartu bergambar.

G. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan macam-macam teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Dengan banyaknya data yang di dapat maka Tingkat variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data yang belum jelas polanya. Sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Sering kali, yang paling serius dan sulit dalam menganalisis pada penelitian kualitatif adalah metode analisis belum dirumuskan

dengan baik. Analisis dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.

Dengan demikian, teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk pengumpulan data dan menguraikannya. Dengan tujuan data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Untuk lebih memudahkannya lagi, peneliti dapat menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, sebagai berikut:³⁰

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini data dapat dikumpulkan sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, dari sebelum saat penelitian dan bahkan sampai akhir penelitian. Pada penelitian ini, analisis penelitian di fokuskan pada proses di lapangan bersamaan pengumpulan data. Sepanjang penelitian merupakan waktu proses pengumpulan data dilakukan.³¹

Anak-anak TK Mardisiwi menunjukkan minat lebih dalam mempelajari bahasa Inggris. Terutama dalam hal kosakata bahasa Inggris pendidik harus kreatif bermain kartu bergambar seperti bercerita tebak kata, pengajaran bahasa Inggris dan menggunakan media main yang edukatif. Kreatifitas pendidik menjadi salah satu kunci dalam pembelajaran anak yang menyenangkan. Penggunaan media kartu bergambar dapat menjadi salah satu media yang yang di senangi anak.

2. Reduksi data

Redusi data ialah merangkum, memfokuskan pada hal yang pokok. Karena semakin lama penelitian akan semakin banyak data yang masuk. Sehingga memerlukan reduksi data, agar terlihat bagaimana gambaran-gambaran terkait masalah. Dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya. Dikatakan pula bahwa reduksi data ialah penggabungan atau penyeragaman segala data atau informasi menjadi sebuah

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 207.

³¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 164

tulisan, sesuai dengan masing-masing format. Sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data.³²

Anak dapat bermain sambil belajar penelitian ini bermaksud melihat potret penggunaan media kartu bergambar untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris di TK Mardisiwi. Untuk itu dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris perlu adanya pembiasaan pengenalan dengan kartu bergambar untuk meningkatkan mutu pendidikan TK Mardisiwi.

3. Penyajian data

Langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data berupa uraian singkat, bagan, atau *flowchart*. Dikatakan oleh Miles and Huberman, dalam buku Sugiyono ialah, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian akan memudahkan memahami apa yang sedang terjadi dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya. Tidak hanya dalam bentuk naratif, namun juga dapat dibantu dengan grafik, bagan, matrik, atau sejenisnya. Sehingga dapat memudahkan untuk menarik sebuah kesimpulan.³³

4. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan ringkasan dari hasil penelitian berdasarkan bukti-bukti yang telah dilakukan. Kesimpualn merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang sesuai data yang diperoleh. Sehingga permasalahan mengenai penggunaan media kartu bergambar untuk mengembangkan pengenalan kosakata bahasa Inggris dapat dijawab sesuai data yang diperoleh.³⁴

³² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 165

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 341

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 345

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

Setelah melakukan penelitian selama dua minggu, penelitian disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan secara langsung yang dilakukan berada selama di TK Mardisiwi, kemudian berdasarkan jawaban atas yang di pertanyaan yang dilakukan kepada pihak terkait, yaitu: kepala sekolah, serta guru kelas. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga didapatkan dari hasil observasi yang di dapatkan selama observasi di TK Mardisiwi.

1. Gambaran Umum

Menyadari pentingnya pendidikan bagi anak usia dini terutama dilingkungan Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, tepatnya di Desa atau Kampung Ponolawen yang banyak bermukim anak-anak usia dini belum bersekolah dan pada saat itu banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak, dengan jarak yang tidak terlalu jauh dan biaya pendidikan yang terjangkau. Berangkat dari kurangnya kesadaran orang tua dalam keadaan yang mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka, maka pada tahun 2011 yayasan pengembangan Pembinaan Kecerdasan TK Mardisiwi membuka sarana kegiatan belajar bagi anak usia dini 2-4 tahun yang berlokasi di tempat Bapak Raudi selaku ketua RT 09 RW 03, Dukuh Petir, Desa Ponolawen, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan.

Berawal dari anak didik yang berjumlah 12 anak, kemudian hari demi hari hingga mencapai 35 anak didik. Pada mulanya, usia Kelompok Bermain TK Mardisiwi, membuka layanan di pagi, hanya 3 hari dalam 1 Minggu, yaitu hari senin, selasa, dan kamis. Akan tetapi alhamdulillah bertambahnya kesabaran orang tua / wali murid dan banyaknya minat serta semangat yang tinggi oleh anak didik untuk belajar melalui kegiatan bermain, akhirnya sekarang masuk 6 hari dalam 1 Minggu, yaitu hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Saat itu lembaga pendidikan anak usia dini TK Mardisiwi merupakan yang pertama berdiri di

wilayah perkampungan Ponolawen, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan.

Kegiatan bermain dalam kelompok-kelompok ini juga memberikan pembelajaran-pembelajaran umum kepada anak-anak, misalnya matematika, keaksaraan, sains, menggambar, bahasa Inggris, senam dan menari. Fasilitas yang memang saat itu belum memadai, tidak menghalangi Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi sebagai wadah kegiatan belajar dan bermain yang tidak hanya menarik bagi anak-anak, namun juga memberi kesempatan anak untuk mengembangkan kecerdasannya.

Sampai saat ini Yayasan Pengembangan pembinaan Kecerdasan TK Mardisiwi terus berkembang dengan jumlah anak didik yang mencapai 30 anak, dari berbagai program PAUD (PG TK). Dengan segala keterbatasan dana dan upaya, ditambah fasilitas bermain anak didik, dan Alhamdulillah sudah mempunyai fasilitas gedung pada tahun ajaran 2009-2015. Serta dilengkapi dengan ekstra kurikuler yang membantu dalam pengembangan kecerdasan anak didik diantaranya kurikuler yaitu: (1) drumband,(2) Menari,(3) Cooking Class. Dan beberapa kejuaraan telah diraih, walaupun masih dalam Tingkat Kecamatan.

Tidak berhenti sampai disini, pada tahun 2009-2015 Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan TK Mardisiwi bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pekalongan, Dinas Kesehatan Ds. Ponolawen, penjaminan mutu secara fisik dan kognitif dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, maka Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan TK Mardisiwi bekerja sama dengan instansi terkait. Hal ini dilakukan mengingat untuk bisa memahami tentang anak memang memerlukan keahlian khusus. Berbagai fasilitas pendukung juga terus ditingkatkan. Dengan ditambahkan program after school sebagai wadah anak usia dini yang belum terlayani.

Gambarann tersebut memperlihatkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi memiliki tempat yang cukup memadai sebagai tempat belajar melalui bermain bagi anak-anak

usia dini. Karena memiliki gedung yang cukup representatif sebagai tempat pembelajaran di dalam ruangan.

Dengan mendapatkan tempat bermain yang memadai tersebut diharapkan anak didik akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Visi dan Misi Lembaga

1. Visi

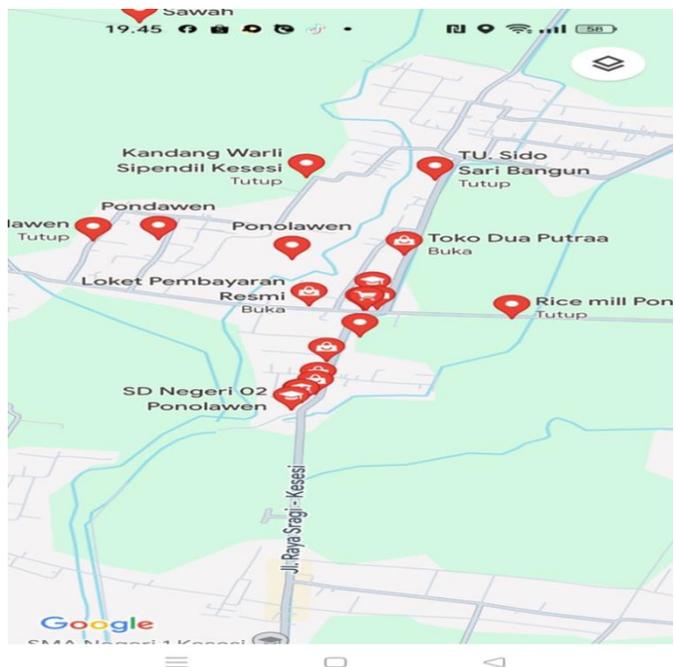
Menjadi lembaga pendidikan yang menyenangkan untuk menyiapkan generasi jujur, kreatif, dan mandiri

2. Misi

- Membimbing sikap dasar anak untuk tidak mempunyai sifat menjadi pembohong
- Mendorong dan mengarahkan potensi diri anak agar berkembang optimal.

3. Letak Geografis

Yayasan Pengembangan dan Pembinaan Kecerdasan TK Mardisiwi di jl. Desa Ponolawen Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan, Prov. Jateng.



4. Kurikulum TK Mardisiwi

Pengembangan kurikulum yang belum disusun oleh Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi, mengacu pada kurikulum 2013 dan “ Permendiknas no.58 th 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, serta mengacu pada acuan menu pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)” yang diterbitkan oleh Direktorat PAUD Departemen Pendidikan Nasional.

Struktur Kurikulum 2013 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lama belajar. Adapun, muatan kurikulum 2013 PAUD berisi program-program pengembangan, yaitu: (1) Program pengembangan agama dan moral, (2) Program Pengembangan fisik dan motorik, (3) Program pengembangan Kognitif, (4) Program

pengembangan bahasa, (5) Program pengembangan sosial-emosional, dan (6) Program pengembangan seni. Sedangkan kompetensi inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada akhir layanan PAUD di usia 6 (enam) tahun. Kompetensi ini yang di singkat KI secara terstruktur Kompetensi Inti di maksud mencakup:

1. Kompetensi Inti (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
2. Kompetensi Inti (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
3. Kompetensi Inti (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan
4. Kompetensi Inti (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Adapun Kompetensi Inti pada jenjang PAUD adalah sebagai berikut:

- KI-1 Menerima ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, pengasuh dan teman
- KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, guru dan atau pengasuh lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya dirumah tempat bermain dan satuan di PAUD dengan cara; mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghirup, merasa, dan meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengorganisasikan melalui kegiatan bermain.
- KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan dan dipikirkan melalui kegiatan bermain.

Menu pembelajaran generik merupakan program pendidikan Anak Usia Dini secara holistic yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan

pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini. Kurikulum disusun sebagai pedoman perencanaan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak meliputi:

- (a) Pengembangan moral dan nilai-nilai agama dengan kompetensi dan hasil belajar berupa perkembangan anak dalam melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- (b) Pengembangan fisik, meliputi pengembangan keterampilan tubuh, mengontrol gerakan-gerakan tubuh, gerakan halus dan kasar serta menerima rangsangan sensorik.
- (c) Pengembangan berbahasa, meliputi pengembangan bahasa anak, menggunakan bahasa anak untuk berkomunikasi secara efektif untuk berfikir dan belajar.
- (d) Pengembangan kognitif, meliputi perkembangan anak dalam berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- (e) Pengembangan sosial emosiona, meliputi pengembangan kepekaan terhadap irama, nada, serta berkarya secara kreatif.

5. Kepengurusan dan Struktur Organisasi

Sedangkan pengurus yang menangani Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi, sebagai berikut:

Nama : TK Mardisiwi
Alamat : Jl. Raya Ponolawen Kec. Kesesi
Kab.Pekalongan
Desa : Ponolawen
Kecamatan : Kesesi
Kabupaten : Pekalongan
No. Telepon : 085325064753
Tahun Berdiri : 1 Agustus 1983

Nama Pendiri : Supratikno
Penyelenggara : PKK Desa Ponolawen
Status Tanah : Milik Sendiri
Luas Tanah : 260m²
Status bangunan : Permanen
Nama Kepala : Sri Muaendah, S.Pd.

a. Identitas Yayasan

Nama : TK Mardisiwi
Alamat : Jl. Raya Ponolawen Kec. Kesesi Kab.
Pekalongan
Desa : Ponolawen
Kecamatan : Kesesi
Kabupaten : Pekalongan
No. Telepon :085325064753

b. Keadaan Yayasan

Tgl dan th berdiri : 1 Agustus 1983
Nama pendiri : Supratikno
Status tanah : Hak Milik
Luas tanah : 260m²
Status bangunan : Permanen

c. Potensi dan keunggulan

Ciri khusus : Kurikulum Kementerian,
pendidikan dan kebudayaan
Lembaga yang di Kelola: KB dan TK
Nama kepala Yayasan : PKK Desa Ponolawen

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dalam pendidikan anak usia dini merupakan komponen yang sangat penting, mengingat perannya sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi selalu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga anak tidak merasa bosan dan mengikuti kegiatan di sekolah. Berbagai pelatihan baik ditingkat nasional, tingkat kota maupun Tingkat provinsi sering diikuti oleh pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi ada 5 orang yaitu, sebagai berikut:

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Sri Muaendah	Strata S1	Tenaga Kependidikan	S1
2	Tarmini	Strata S1	Tenaga Kependidikan	S1
3	Anisah Safitri	Strata S1	Tenaga Kependidikan	S1
4	Yunita Azizah	Strata S1	Tenaga Kependidikan	S1
5	Bella Nurdiana	SMA	Tenaga Kependidikan	Lanjut S1

7. Keadaan Anak Didik

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan Yayasan pengembangan pembinaan kecerdasan TK Mardisiwi memiliki perkembangan yang cukup baik. Sejak Yayasan dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi fokus pada program PAUD Dimana pembelajaran untuk anak usia dini dilaksanakan pada hari senin sampai dengan sabtu yaitu tahun 2008- sekarang dari tahun ke tahun pertama penyelenggaraan (2008-2010), jumlah anak didik hanya 15 orang, kemudian tahun kedua penyelenggaraan (2010-2014) meningkat menjadi 25 orang, menginjak tahun ketiga (2014-2019) jumlah anak didik mencapai 35 orang, dan hingga kini pada tahun 2022 jumlah anak didik mencapai 40 anak. Sebagai mana diharapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan periode tanggal 26 oktober 2022.

Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi ini, awalnya merupakan lembaga pendidikan yang berdiri karena keinginan mayoritas penduduk Kec. Kesesi khususnya daerah perkampungan ini, di RT. 08, banyak anak usia dini tidak bersekolah karena kendala dekat jalan raya dan kurangnya faktor ekonomi keluarga sehingga jumlah anak didik sangat minim apalagi di daerah pelosok, banyak lalu

lalang kendaraan yang membahayakan anak didik untuk bersekolah melalui jalan sebrang. Kemudian dengan kesiapan yang sudah dipersiapkan dengan segala keterbatasan, kemampuan, upaya yang dilakukan, awalnya belum mempunyai Gedung sendiri masih di rumah pak RT bapak Raudi RT 09 RW 03, kemudian satu tahun berjalan sudah mempunyai fasilitas Gedung sendiri berusaha melengkapi kebutuhan anak didik dengan fasilitas Gedung yang memadai, dan mengikuti perkembangan pembelajaran, diartara nya para pendidik melakukan kegiatan yang relative, inifative, kreatif, serta kegigihan sehingga dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak didik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi ini, semua ini dapat berkembang dengan baik salah satunya adalah karena dukungan dari Masyarakat setempat.

8. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dari buku inventaris, maka berikut ini deskripsi mengenai status kepemilikan, kondisi fisik Gedung, peralatan, Alat permainan edukatif dalam dan alat edukatif luar yang dimiliki oleh Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi

9. Status Kepemilikan Gedung

Gedung/Bangunan yang digunakan untuk proses belajar mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi, yang bertempat tinggal di RT 08 RW 09. Ds. Ponolawen, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan merupakan milik pribadi (Yayasan Pengembangan Pembinaan Kecerdasan TK Mardisiwi) yang sekaligus bertindak sebagai Lembaga Pendidikan ini.

10. Kondisi Fisik Gedung

Bangunan Gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar megajar ini merupakan gedung yang permanen yang awalnya

merupakan lahan/kebun yang kemudian di bangun bangunan sekolah yang mempunyai ruang kelas 2 (dua) lokal. Terletak di daerah perkampungan, yaitu pedesaan karena belum dijumpai pabrik, jalan utama di Ds. Ponolawen, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan. Dekat dengan jalan raya dan warung jual beli masyarakat Masyarakat sekitar. Akan tetapi letak Gedung sekolah Pendidikan Anak Usia Dini TK Mardisiwi sudah cukup representative dan aman bagi anak-anak, meskipun letaknya dijalan raya.

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	Ada	Baik
2.	Kantor	Ada	Baik
3.	Ruang guru	Ada	Baik
4.	Ruang UKS	Ada	Baik
5.	Perpustakaan	Ada	Baik
6.	Ruang serba guna	Ada	Baik
7.	Dapur	Ada	Baik
8.	Gedung	Ada	Baik
9.	Tempat cuci tangan	Ada	Baik
10.	Kamar mandi/ WC	2	Baik
11.	Papan informasi	Ada	Baik
12.	Papan nama TK	Ada	Baik
13.	Tempat bermain	Ada	Baik
14.	Halaman	Ada	Baik
15.	Kursi anak	45 buah	Baik
16.	Meja anak	25 buah	Baik
17.	Meja guru	4 buah	Baik
18.	Papan tulis	2 buah	Baik
19.	Kursi guru	6 buah	Baik
20.	Rak buku	5 buah	Baik
21.	Almari	5 buah	Baik

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Di TK Mardisiwi

Setelah melakukan penelitian di TK Mardisiwi Desa Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan judul Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Di TK Mardisiwi, menunjukkan bahwa pembelajaran yang sukses pasti diiringi dengan pengajar yang kompeten. Dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris TK Mardisiwi Desa Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan guru-guru disana telah menerapkan beberapa upaya yang Dimana Upaya tersebut harus dikuasai oleh setiap guru, baik di kelompok A atau B. Berikut penuturan Bu Endah selaku kepala sekolah TK Mardisiwi Desa Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan:

“Untuk mendukung kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris pada anak, saya menegaskan untuk semua guru harus mempunyai banyak upaya dan harus pintar dalam mengenal dan mempelajari kosakata bahasa Inggris pada anak.”

Upaya kemampuan mengenal kosakata merupakan cara atau Teknik yang harus dimiliki seorang pendidik, agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih terfokus dan sesuai tujuan yang diinginkan. Upaya kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris mulai diterapkan di TK Mardisiwi Desa Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan semenjak tahun 2012 sampai sekarang ini. Dalam pembelajaran mengenal kosakata bahasa Inggris anak tidak di tuntut atau diwajibkan bisa karena memang usia anak dini itu merupakan masa-masanya bermain, yang diimbangi dengan belajar.

Penggunaan kartu bergambar dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris di TK Mardisiwi pada pembelajaran tematik sebagai berikut:

a. Tema Binatang

Langkah-langkah Menggunakan Kosakata Bahasa Inggris Anak Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Di TK Mardisiwi Tema Binatang

- 1) Mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris yaitu gambar-gambar yang di download dari internet lalu dikemas dan dirapikan sebagai alat peraga, dan selanjutnya peneliti membuat kartu bergambar untuk permainan “Lomba mengambil gambar”. Anak bermain dengan diberikan kartu minimal 5 bertema Binatang sebelum itu anak-anak membentuk kelompok yang berisikan satu kelompok terdiri dari tiga anak masing-masing berbaris siapa yang mengambil kartu bergambar yang sudah disediakan oleh guru pada pembatas garis finish sambil menyebutkan kosakata bahasa Inggris maka itu adalah yang pemenangnya. Permainan ini dilakukan setiap minggu dua kali pertemuan yang dilakukan pada setiap hari Senin dan hari Jum’at. Dengan begitu menambah ketrampilan anak dalam hal pembelajaran bahasa asing dan memudahkan anak peserta didik dalam mengolah makna dan kata. Misal kelompok satu maju sambil lomba lari mengambil lima kartu dan bergantian dengan teman sekelompok untuk mengambil kartu tema yang lain juga yang menang dengan menyebutkan misalnya : Ubur-ubur yang artinya “*Jelly Fish*”, Panda artinya “*Panda*”, Ular yang artinya “*Snake*”, Kelelawar artinya “*Bat*”, Ikan artinya “*Fish*”. Dengan itu anak belajar kosakata bahasa Inggris sambil memperkaya kosakata bahasa Inggris. Permainan kartu bergambar sangat efektif dalam meningkatkan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak terutama bekal bagi anak sejak dini agar anak di jenjang selanjutnya sudah paham terhadap kosakta yang di pelajarnya sambil bermain. Anak setiap harinya sangat senang belajar kartu bergambar.
- 2) Membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan menyayikan lagu “Assalamu’alaikum”. Pembukaan diawali dengan lagu,

setelah itu menyapa anak satu persatu dengan menggunakan lagu bahas Inggris misalnya menanyakan kabar, guru sambil mengabsen peserta didiknya. Banyak tahapan yang harus di lewati peserta didiknya untuk menguasai bahasa Inggris salah satunya dengan bermain kartu bergambar harus memulainya sejak dini. Pada tahap pertama anak-anak harus mempelajari kosakata bahasa Inggris yang mudah di ingat. Menguasai bahasa Internasional tidaklah mudah seperti memnalikkan telapak tangan, guru harus belajar menguasai kosakata terlebih dahulu. Sayangnya kebanyakan anak di Indonesia membenci Pelajaran bahasa Inggris dikarenakan menurut mereka bahasa yang sulit untuk dipahami sehingga tidak sedikit dari mereka merasa bahasa Inggris tidak penting dan membosankan. Sehingga guru harus memutar otaknya untuk menemukan media yang menyenangkan dan membuat anak-anak termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Kebanyakan guru akan menggunakan metode menghafal, namun menurut Syafrizal menghafal tanpa Tindakan lebih lanjut untuk menyimpan kata-kata yang telah di hafal dalam memori, sama saja tidak artinya terutama bagi anak-anak yang cenderung lebih sulit dan tidak tertarik untuk menghafal. Selain itu anak pada usia dini kebanyakan masih suka bermain sehingga guru dapat menyelipkan metode belajar sambil bermain dalam menyampaikan Pelajaran. Salah satu permainan yang dapat digunakan adalah bermain kartu bergambar. Permainan ini dapat dimainkan oleh semua kalangan dari anak usia dini sampai orang dewasa. Cara bermainnya dengan membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang anak dan sambil lari untuk mendapatkan kartu bergambar dengan satu tema yaitu tema Binatang, setelah itu anak yang paling cepat mengambil kartu dan menyebutkan kosakata bahasa Inggrisnya maka akan menang.

- 3) Mengkomunikasikan aturan permainan pada anak-anak tentang kegiatan bermain mengambil gambar di halaman sekolah. Kemampuan mengenal kosakata merupakan mengenal makna kosakata bahasa Inggris. Mengenal

kosakata di kembangkan karena merupakan dasar dari pengenalan kosakata bermain kartu bergambar. Media pembelajaran memudahkan anak dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak seperti mengenal kosakata bahasa Inggris . Salah satu media yang tepat dan menarik untuk memudahkan anak dalam mengenal bermain kartu bergambar. Kartu bergambar berisi gambar dan kata yang disertai arti nya yang tertulis pada kartu tersebut. Kartu bergambar ini merupakan media yang dapat mengenalkan kosakara bahasa Inggris sejak dini. Bermain kartu bergambar merupakan cara yang tepat untuk mengenalkan kosakata bermain kartu bergambar pada anak yang berada pada tahap praoperasional. Bermain kartu bergambar membantu anak yang masih berpikir konkret dan memiliki keterbatasan pemusatan perhatian. Maka, bermain kartu bergambar merupakan cara yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan anak mengenal kosakata bahasa Inggris. Mengkomunikasikan aturan bermain kartu bergambar dengan cara mengambil gambar dilakukan dengan cara anak membuat lima kelompok untuk mendapatkan lima kartu bergambar dan bergiliran satu persatu anak untuk bergantian mengambil dan menyebutkan kata menggunakan kartu bahasa Inggris siapa yang cepat dan menyebutkan nya benar maka itulah pemenang nya. Dengan bermain kartu bergambar anak-anak akan lebih mudah memahami materi. Bermain adalah aktif (active) karena setiap pemain melibatkan aktivitas fisik, maupun mental dari para pemain. Bermain adalah menyenangkan (pleasurable) karena para pemain memperoleh pengalaman menyenangkan. Oleh karena itu, senang dan menikmati permainan Dengan kata lain bermain tidak dapat dilaksanakan kepada seorang yang melakukannya.

- 4) Memberikan apersepsi tentang macam-macam binatang. Maksudnya adalah, apersepsi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian dan memberikan semangat kepada murid-muridnya agar bisa

fokus dalam ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru. Secara umum, tujuan apersepsi dalam kegiatan belajar mengajar adalah membawa peserta didik untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru. Cara ini merupakan batu loncatan agar bisa mengetahui sejauh mana murid-murid menguasai pelajaran lama dan bisa menyerap pelajaran baru dengan mudah. Dalam hal ini, guru berusaha mengkondisikan murid-muridnya agar nyaman dan konsentrasi pada materi baru. Dengan cara tersebut, guru dapat lebih memastikan jika semua peserta didik sudah siap dalam menerima pembelajaran baru. Apersepsi yang tepat akan membuat peserta didik merasa rileks dan senang. Semua itu dapat terlihat ketika murid-murid menunjukkan wajah ceria, tersenyum, bahkan tertawa saat proses belajar di kelas. Tanpa adanya apersepsi, maka peserta didik akan cenderung sulit berkonsentrasi karena pikirannya tertuju ke hal yang lain. Misalnya, ketika guru menyampaikan materi baru di kelas, sebagian murid ada yang pikirannya masih soal bermain game atau bermain dengan teman-teman saat jam istirahat. Maka dari itu, sebagai guru yang terdidik penting untuk melakukan apersepsi sebelum melanjutkan ke materi yang baru. Hal ini agar para siswa dan siswi tetap senang dan fokus saat belajar. Kegiatan strategi dalam menerapkan apersepsi antara lain : 1. Tepuk tangan, Tepuk tangan merupakan salah satu apersepsi yang bisa dilakukan dalam proses belajar mengajar, 2. Bermain kosakata bergambar juga dapat dilakukan dalam menarik perhatian peserta didik. Contoh guru bisa memberikan tebak-tebakan nama hewan, 3. Bernyanyi sebelum memulai pelajaran baru, para guru dapat mengajak peserta didiknya untuk bernyanyi sambil seru-seruan.

- 5) Memperlihatkan satu persatu sambil mengucapkan kosakatanya dalam bahasa Inggris. Pada tahap ini peneliti menyiapkan lima buah kartu bergambar Binatang yang diantaranya adalah, ikan (*fish*), Panda (*Panda*), Ular

(*Snake*), Koala (*Koala*), Kelelawar (*Bat*). Pada saat itu anak sudah memuali permainan kartu bergambar dan sudah membentuk lima kelompok dan masing-masing dari kelompok segera lari untuk mendapatkan gambar Binatang dan bergantian antar kelompok masing-masing. Pada tahap ini guru menjelaskan agar anak yang lain bisa menjawab sesuai gambar yang tertera, anak pada tahap ini dalam pengenalan kosakata nya sudah jelas berkembang dengan baik dan mempunyai ketrampilan yang baik pula. Setelah pada tahap ini anak – anak disuruh maju satu per satu untuk menjelaskan gambar apa yang ada pada kartu bergambar tersebut untuk menjawab apa yang ada di kartu itu. Langkah selanjutnya yaitu pada tahap ini pengenalan kosakata bahasa inggris sangat lah penting terutama pada masa golden age. Peneliti melihat satu persatu gambar tersebut untuk dapat mengetahui seberapa pengetahuan dan pemahaman untuk itu peneliti mengetahui seberapa ketrampilan yang dimiliki dari anak – anak. Peneliti masuk ke ruang kelas tempat anak-anak belajar. Peneliti memberi penjelasan kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti mengkomunikasikan tentang peraturan belajar bahasa Inggris denagn bermain gambar. Setelah memberikan penjelasan peneliti mengkondisikan anak agar siap untuk belajar dan merasa nyaman dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui bermain gambar. Kegiatan awal di buka dengan salam dan di lanjutkan membaca doa sebelum belajar kemudian anak diajak menyanyi lagu “ The Best”. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan belajar bahasa Inggris akan dilakukan dengan bermain kartu bergambar.

- 6) Meminta anak untuk menirukan kosakata kosakata bahasa Inggris yang diucapkan guru sambil menunjukkan gambar. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan belajar bahasa Inggris akan dilakukan dengan bermain gambar. Peneliti menunjukkan gambar Binatang yang ada tulisan bahasa

Inggrisnya. Peneliti menunjukkan gambar satu-persatu sambil menyebutkan dalam bahasa Inggris. Anak disuruh menirukan gambar satu-persatu sambil menyebutkan dalam bahasa Inggris. Anak disuruh menirukan beberapa kali sampai lima gambar yang ditunjukkan oleh peneliti. Anak lalu disuruh berlomba lari sambil mengambil gambar buah yang sudah disiapkan peneliti. Bagi anak yang sudah sampai garis finish lalu anak menunjukkan gambar yang diambil dan menyebutkan kosakatanya sesuai perintah guru. Kefasihan berbicara merupakan salah satu milestone anak yang paling dinanti-nanti semua orang tua. Bagaimana tidak, karena perjalanan anak untuk jadi pemenang dimulai dari keterampilan bicara yang baik. Ketika anak bisa berbicara dengan fasih, ia bisa mengekspresikan atau mengkomunikasikan pikiran serta perasaannya dengan lebih lancar. Anak umumnya sudah mulai bisa bicara menggunakan kata-kata atau kalimat pendek yang dapat dipahami dan bisa diajak berkomunikasi dua arah menginjak usia 2,5 tahun sampai 3 tahun. Meski begitu, perlu dipahami juga bahwa setiap anak itu unik dan memiliki cara serta kecepatan perkembangan yang berbeda-beda. Jadi, mungkin ada anak yang bisa cepat fasih bicara di usia yang lebih kecil, dan ada juga yang butuh latihan pelan-pelan sampai bisa lebih percaya diri. Salah satu cara melatih anak berbicara tentu saja dengan rutin mengajaknya ngobrol. Sebetulnya, langkah ini sudah bisa Mama dan Papa lakukan sejak bayi baru lahir. Untuk itu, guru bisa mengajaknya berbicara kapan pun dan di mana pun, seperti tiap kali menyiapkan dan memberikan makan, memandikan, memakaikan pakaian, serta kegiatan sehari-hari lainnya.

- 7) Membagi anak dalam empat kelompok dan setiap kelompok dan setiap kelompok ditempatkan di depan jalur yang sudah disiapkan sebelumnya. Empat orang anak disuruh lomba mengambil gambar sesuai perintah peneliti dengan bahasa Inggris "Rabbit". Anak yang sudah mendapatkan gambar tersebut segera menunjukkan ke atas sambil mengucapkannya dengan kosakata bahasa Inggris "Rabbit". Anak yang betul

mengambil gambar atau mengcapkannya dengan tepat diberi pujian “*Good Job*”. Sementara anak yang masih salah dimotivasi “*No, try again*”. Dalam kegiatan ini peneliti dan guru mengamati anak yang betul mengucapkan kosakatanya dalam bahasa Inggris, kemudian mencatatnya dalam lembar observasi yang sudah disiapkan.



Gambar 4.1 Tema Binatang (Canva.com)

- 8) Kegiatan penutup berupa review/mengulang lagi kosakata yang telah dipelajari. Dalam penutupan yang efektif, guru akan menggunakan strategi yang mencakup meninjau dan merangkum pelajaran, mengkonsolidasikan informasi penting, menciptakan tautan ke ide-ide baru dan membangun antisipasi untuk pelajaran berikutnya. Selama penutupan yang baik, siswa akan diberi kesempatan untuk mengungkapkan kekhawatirannya, mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi pemahamannya sendiri. Hal ini juga akan memberikan siswa kesempatan untuk merayakan dan berbagi pencapaian pribadi dengan teman-temannya. Menutup pelajaran juga dapat digunakan sebagai alat penilaian bagi guru, yang menunjukkan apakah siswa memahami tujuan pelajaran atau apakah guru perlu mengubah penyampaian pelajaran atau membentuk kelompok kecil untuk mengatasi kesalahpahaman yang mungkin dialami siswa setelah pelajaran selesai Sebagai

seorang guru, penting untuk mengawasi jam dan mengatur pelajaran Anda untuk memastikan Anda memiliki waktu yang cukup untuk penutupan yang penting. Seorang siswa tidak boleh meninggalkan kelas Anda dengan pikiran penuh pertanyaan, merasa bingung, atau merasa kecewa. Beri tahu mereka bahwa meskipun pelajaran telah selesai, masih ada ruang untuk bertanya dan berkomentar! Anda kemudian dapat menindaklanjuti dengan siswa sebagai satu kelas atau secara individu sebelum atau selama pelajaran berikutnya. Di akhir pembelajaran, siswa “memarkir” catatan tempel mereka di tempat parkir, dan guru membacakan pertanyaan serta mendorong sukarelawan yang mengetahui jawabannya untuk berbagi dengan kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari teman-temannya. Prestasi dari uang kertas kuning dan hijau dirayakan dan didiskusikan di kelas.

- 9) Menutup pembelajaran dengan nyanyi “*See you later*”, berdoa setelah melakukan kegiatan kemudian salam. Seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan dalam mengajar. Salah satunya adalah kegiatan menutup pelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian serta tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar dan mengajar. Pada menit-menit akhir sebelum pelajaran usai, biasanya anak-anak mulai ingin berganti aktivitas atau beristirahat. Namun, pada menit-menit terakhir inilah seorang guru bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa dan menstimulasi daya ingat siswa tentang pelajaran yang baru saja diberikan. Walaupun waktunya sangat singkat, tentu saja aktivitas ini perlu dilakukan seefektif mungkin serta tidak terkesan tergesa-gesa. Guru perlu menenangkan siswa terlebih dahulu, misalnya dengan mengajak siswa melakukan tepuk diam. Siapkan media menarik dan singkat, misalnya lagu atau video singkat tentang pembelajaran yang baru saja diberikan. Bila materi pelajaran yang baru saja diajarkan adalah tentang

cuaca, guru bisa mengajak siswa bernyanyi lagu atau menonton video singkat (berdurasi 1-2 menit) tentang tema tersebut. Setelah mengajak siswa bernyanyi atau menonton video, biasanya kelas juga akan menjadi lebih kondusif. Di saat itulah guru bisa melakukan tanya jawab penutup Pelajaran. Guru perlu memberikan pertanyaan yang menekankan pada kegiatan inti atau pembelajaran utama yang diajarkan hari ini. Semakin banyak siswa yang menanggapi dan menjawab pertanyaan akan semakin baik. Bila ada siswa yang belum memahami suatu materi pelajaran tertentu, guru bisa membantunya dengan memberikan penjelasan singkat dan efektif.

b. Tema Buah-Buahan

Langkah-langkah Menggunakan Kosakata Bahasa Inggris Anak Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Di TK Mardisiwi Tema Buah-buahan

- 1) Penulis mengirimkan gambar buah, sasaran peserta didik menebak buah apakah yang dikirimkan tersebut dalam Bahasa Indonesia. Langkah pertama cara bermain:
 - a). Anak dibagi dalam tiga kelompok misalnya A, B, dan C. Kemudian anak diminta untuk baris rapih ke belakang.

- b). Guru mengambil dan mengenalkan gambar pada anak. Guru menyebutkan kata dalam gambar.
- c). Ajak anak mengulangi ucapan guru. Misalnya guru mengambil gambar apel guru mengucapkan “*Apple*” dan anak diminta menirukan.
- d). Anak diminta berlomba mengambil gambar sesuai yang disebut tadi yaitu “*Apple*”.

Bagi anak yang betul dalam mengambil gambar beri komentar “*good*” dan bagi anak yang salah beri komentar “*No, try again*” setelah itu ganti dengan gambar yang lain misalnya orange, grape, dan lain-lain. Kelompok yang paling banyak mengambil dan menyebutkan gambar dengan betul yang menang. Setelah itu peserta didik duduk dan mendengarkan guru memberi penjelasan atas kesalahan dan kebenaran kalimat atau kosakta yag tadi barusan di sebutkan. Olah karena itu, kosakata merupakan peran penting dalam pengenalan sejak dini. Peserta didik dapat memperoleh pengenalan berupa kartu bergambar yang ditujukan berupa gambar dan kata. Kartu bergambar dapat di sesuaikan dengan tema mingguan. Alhasil peserta didik dapat memperkaya kosakata bahasa Inggris dengan baik dan sesuai dengan kata didalam kamus bahasa Inggris dengan pengenalan sejak dini. Guru menjelaskan sebutan buah tersebut dalam bahasa inggris Bahasa Inggris. Ketika mengajar di sekolah dengan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa, hal ini dicapai melalui interaksi pendidikan dan pembelajaran atau proses pembelajaran. Mengingat dampak globalisasi saat ini, dengan berbagai cara, secara bertahap diajarkan hanya dalam lingkup pengetahuan dan dasar saja, bukan detail atau pembelajaran, sehingga anak-anak belajar bahasa Inggris itu sendiri sejak usia dini. potensi peserta didik untuk memiliki jiwa dan kepribadian luhur. Belajar berbahasa Inggris dapat dilakukan berbagai cara setelah teknologi itu sendiri berkembang. Anak Indonesia sendiri masih jarang, banyak yang kesulitan belajar bahasa Inggris, dan bingung harus mulai dari mana, seperti menyebutkan kata bahasa Inggris itu sendiri. Pembelajaran

kanak-kanak usia dini memiliki peran yang sangat penting dan membawa dampak dalam pembentukan karakter dan kemampuan dalam belajar untuk tahap yang lebih tinggi. Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang oleh guru agar dalam proses tersebut dapat diperoleh pengetahuan, kepenguasaan serta kemahiran juga akhlak untuk membentuk karakter pribadi siswa. Proses belajar disebut juga merupakan alat untuk membantu siswa agar bisa dan mampu mendapatkan proses belajar yang lebih menyenangkan dan mendapatkan ilmu serta informasi. Belajar mengajar yang diperankan oleh guru bukan merupakan sebuah profesi yang hanya sekedar memberikan informasi tetapi juga memberikan tuntunan arahan dan memberikan fasilitas untuk belajar (Mengarahkan dan memfasilitasi pembelajaran) untuk proses belajar yang semakin efektif. Sementara menurut Proses belajar merupakan proses hubungan antara peserta didik dan pengajar dalam sebuah kelompok belajar yang merupakan seorang guru dan seorang siswa yang saling berbagi informasi.

- 2) Sesekali guru akan bertanya warna dari buah tersebut untuk menguji apakah siswa sudah memahami materi sebelumnya. Mengenalkan warna pada anak sejak dini memiliki manfaat yang penting dalam perkembangan mereka. Pengenalan warna dapat merangsang perkembangan penglihatan, memperkaya keterampilan bahasa, meningkatkan kreativitas, dan memperluas pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan. Hal ini dikarenakan proses penginderaan mata terjadi melalui fase rangsangan dari benda sampai pada mata. Jalannya rangsangan di dalam tubuh terjadi saat mata melihat warna benda yang diteruskan ke urat saraf mata dan kemudian sampai ke otak (pusat penglihatan), dan terjadi penginderaan atau pengetahuan tentang objek—dalam hal melihat objeknya adalah warna benda. Warna dapat merangsang kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir anak mengolah informasi mengenai

suatu benda. Umumnya, anak mempelajari sebuah objek dan mengaitkannya dengan warna, sebelum bisa mendeskripsikan objek tersebut secara jelas. Misalnya, daun itu berwarna hijau atau awan berwarna putih. Guru akan lebih mudah mengenalkan warna melalui benda-benda nyata yang ada di sekitar anak. Contoh mengenalkan warna melalui buah-buahan, pisang berwarna kuning, melon berwarna hijau, dan anggur warna ungu. Warna juga dapat membantu mengartikan perasaan hati anak saat senang, sedih, dan marah. Tujuan pengenalan warna pada anak usia dini adalah untuk memberikan manfaat secara emosional. Biasanya, hal ini ditujukan bagi anak dengan kemampuan bahasa yang belum matang, warna merupakan media komunikasi baginya.

Departemen Pengembangan Anak di California State University Fullerton juga pernah melakukan studi tentang warna dan asosiasi terhadap emosional anak-anak. Dalam studi tersebut, anak-anak usia antara 5 hingga 6 tahun diminta untuk memilih warna favorit dari 9 warna yang diberikan secara acak sesuai dengan perasaan mereka saat itu.

- 3) Penulis mengirimkan tabel yang berisi buah-buahan lengkap dengan penjelasannya dalam bahasa Inggris. Tabel ini dikirim dengan tujuan agar masyarakat sasaran dapat dengan mudah mempelajari kembali tentang materi yang telah diajarkan.



Gambar 4.2 Kartu bergambar tema buah – buah (Dokumen Pribadi)

c. Tema Sayuran

Langkah–Langkah menggunakan kosakata bahasa Inggris anak dengan menggunakan media kartu bergambar di TK Mardisiwi Tema Sayuran

- 1) Guru mengajak siswa untuk mendengarkan dan menyimak kosakata tentang sayuran.

Permainan ini menonjolkan antusias anak, antara lain kemampuan anak dalam penguasaan kosakata (*Vocabulary*) menggunakan bahasa Inggris melalui kartu bergambar yang sudah dibagikan satu persatu yang terdiri dari: wortel (Carrot), Tomato (Tomat), Cabai (Chili), Garlic (Bawang). Dengan pembelajaran ketrampilan menyimak dan mendengar anak mengulang-ulang kosakata setiap harinya dengan cara guru memberi permainan kreatif dan menyenangkan berupa bermain kartu bergambar dengan selalu memperhatikan prinsip-prinsip belajar di TK Mardisiwi. Pembagian kelompok membentuk lingkaran kecil dan dan lingkaran besar anak harus mendapatkan kelompok yang berisi 3 orang setelah itu anak di bekali kartu bergambar bahasa Inggris anak untuk menebak gambar apa dan sambil menyebutkan kosakata bahasa Inggris agar anak sebagai guru menjelaskan terlebih dahulu. Setiap anak pemain dibekali dengan 5 kartu bergambar dan anak yang di tunjuk harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada Guru kelas jika tidak bisa menjawab anak akan di berikan sanksi berupa nyanyi dengan lagu bahasa Inggris. Maka dari itu anak-anak antusias saat bermain dan sangat mengasyikan. Apabila anak bisa menjawab maka akan mendapatkan point plus atau reward tersendiri dari guru kelas. Pengenalan bahasa dari kartu bergambar selain asyik dan menyenangkan bagi peserta didik juga sangat menjadi nilai plus untuk jenjang pendidikan lebih lanjut. Anak -anak di TK Mardisiwi mulai pengenalan dari hal – hal kecil misal saat makan Semangka artinya “ Watermelon sambil mengingat. Pada saat mencicipi makanan pedas rasa dari Cabai yang

artinya: *Chili*. Dengan begitu daya ingat peserta didik meningkat dan dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris juga meningkat dengan baik. Alhasil bermain kosakata bahasa Inggris meningkat dengan adanya permainan bermain kartu bergambar. Dengan mengikutsertakan siswa pada perlombaan-perlombaan, siswa tidak hanya akan merasa termotivasi untuk berlatih dan mengasah bakatnya. Mereka juga akan tumbuh rasa optimis dan percaya diri. Perlombaan akan memberikan pengalaman yang luar biasa. Siswa dapat mengamati peserta lain dan tidak jarang memetik pelajaran berharga dari pengalaman yang telah dilaluinya. Mengingat bakat dan minat sangat penting bagi siswa untuk menyongsong masa depannya, Guru Pintar jangan malas untuk selalu mencoba berbagai cara mengembangkan bakat siswa. Karena sejatinya kebahagiaan seorang guru adalah kesuksesan siswa-siswanya.

- 2) Guru bertanya jawab dengan siswa berkaitan dengan macam-macam sayuran. Setelah semua komponen siap, setiap anak pemain harus sepakat bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Guru yang baik terampil mengajukan pertanyaan dengan baik. Keterampilan bertanya hal yang penting bagi seorang guru, bertanya bertujuan menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna, sehingga memberi pengaruh pada peserta didik. Pada umumnya guru belum berhasil menggunakan Teknik bertanya efektif. Proses pembelajaran berlangsung monoton, membosankan manakala berjam-jam guru menjelaskan materi tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik sekedar pertanyaan pancingan atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir sambil bermain kartu bergambar. Begitu pentingnya penguasaan keterampilan bertanya pada kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memahami tahapan-tahapan proses proses keterampilan bertanya sehingga memberi pengaruh pada peserta didik. Guru bisa menggunakan kamus bahasa Inggris agar menjelaskan ke anak pemain dan peserta pemain dapat paham dan sekaligus belajar bahasa Inggris. Guru membuat pertanyaan dengan menyebutkan kata “*Carrot*” yang artinya Wortel, “*Tomato*” yang artinya Tomat,

Jagung artinya “*Corn*”, Bawang putih “ *Garlic*”. Dengan mengetahui nama sayuran, anak bisa lebih paham dan bisa mengetahui kosakata baru yang dapat membantu mereka berbicara dan berkomunikasi ketika besar. Namun, bagaimana jika guru hanya mengetahui jenis sayuran dalam bahasa Indonesianya atau bahasa Inggrisnya aja. Daripada membuat anak malah kebingungan, lebih baik guru mencari tahu macam-macam sayuran dalam dua bahasa tersebut. Pengenalan kosakata nama-nama sayuran saja sebenarnya enggak cukup kalau guru ingin peserta didik fasih dan jago dalam bahasa Inggris. Namun, ini sudah menjadi salah satu langkah awal yang baik dan benar untuk memberikan peserta didik pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan kartu bergambar.

- 3) Siswa menuliskan kosakata sayuran beserta artinya pada buku catatan masing-masing. Sayuran adalah jenis makanan yang sehat memiliki kandungan nutrisi yang lengkap. Sayuran merupakan bagian penting dari pola makan sehat karena kaya akan berbagai nutrisi penting seperti vitamin, mineral, serat, dan senyawa antioksidan. Sayuran adalah sebuah tumbuhan yang mengandung kadar air tinggi dan dapat dikonsumsi dalam keadaan segar. Hal ini karena sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral baik untuk dikonsumsi dan baik untuk tubuh. Karena jenis sayuran bernake ragam maka sayuran disebut juga sebagai sayur mayur atau vegetables. Memang butuh perjuangan yang keras untuk membujuk anak mau makan sayuran yang sudah disajikan dipiringnya. Biasanya anak akan langsung memisahkan makanan yang berwarna hijau tersebut ke pinggir piring. Memaksa anak makan sayur juga hanya akan membuatnya menangis. Jadi, perlu cara yang tepat agar anak mau makan sayur. Sayuran bergizi tinggi dan baik untuk Kesehatan tubuhnya. Setiap orang tua pasti ingin memberikan makanan yang bergizi baik dan seimbang untuk anaknya. Salah satu caranya dengan menambahkan sayur – sayuran pada menu makanan anak. Namun, tidak semua anak menyukai dan mau memakan si

haju yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya itu. Kreasikan makanan anak sekreatif mungkin, seperti memotong wortel menyerupai bentuk bunga dan susun brokoli hingga menyerupai rambut kribu, agar anak tertarik untuk memakannya. Cari tahu makanan-makanan yang disukai anak dan gantilah beberapa bahannya dengan sayuran. Misalnya, buat atau beli nugget yang terbuat dari sayur-sayuran, atau tukarlah daging patty di dalam burger anak menjadi jamur tumbuk, atau selipkan sayuran yang sudah dipotong kecil-kecil ke dalam pizza anak. Orang tua bisa membuat es krim dari jus campuran buah dan sayur yang dibekukan. Orang tua diharapkan bisa berpikir sekreatif mungkin demi kesehatan anak. Jangan berhenti menyajikan sayuran di atas meja, walaupun anak tidak mau memakannya. Perhatikan juga bahwa ayah dan ibunya suka memakan sayur-sayuran. Dengan demikian, anak perlahan-lahan akan mengerti pentingnya memakan sayuran. Ikut melibatkan anak dalam menyiapkan makanan bisa menjadi cara agar Si Kecil tertarik mengonsumsi sayur. Orang tua bisa mengajak anak ke pasar dan tanyakan sayuran apa yang ingin ia makan.

- 4) Guru mengajak siswa berlatih menyusun huruf dan kata sebagai pendalaman materi vegetable.

Hal pertama yang harus seorang guru lakukan untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa adalah dengan cara mengobservasi. Observasi ini dilakukan secara terus menerus sehingga guru dapat menemukan pola yang sering dilakukan anak dan dengan mudah menyimpulkan potensi apa yang harus dikembangkan dalam diri setiap siswa. Guru Pintar dapat menganjurkan siswa untuk mengikuti tes-tes bakat yang telah banyak beredar. Guru tidak boleh memukul rata kemampuan siswa hanya karena tidak ingin melakukan effort lebih. Seorang guru wajib menanamkan pada dirinya bahwa setiap anak itu unik. Salah satu usaha guru untuk membantu siswa dalam belajar sesuai dengan potensinya adalah dengan membuka wawasan. Ada kalanya seorang siswa itu belum

memiliki wawasan akan suatu hal sehingga potensi yang terpendam dalam dirinya tidak tergal. Misalnya siswa hanya tahu tentang jenis olahraga yang umum seperti sepak bola, bola basket, bola volley, dan cabang olahraga umum lainnya. Guru dapat mengenalkan berbagai jenis cabang olahraga lain yang mungkin belum siswa ketahui seperti polo, lempar lembing, dan lain sebagainya. Jika wawasan siswa telah terbuka, maka akan memantik rasa untuk mencoba. Dengan demikian lebih mudah bagi siswa mengidentifikasi bakat dan minat yang tersimpan dalam dirinya. Guru Pintar dapat memberikan stimulasi-stimulasi untuk mengasah bakat dan minat siswa yang telah diidentifikasi. Bagaimana caranya? Dengan cara memberikan latihan-latihan atau memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan kebolehannya. Akan lebih baik lagi jika Guru Pintar dapat menyediakan sarana dan prasarana di kelas supaya siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya. Sarana yang harus disediakan tidak harus yang mahal dan canggih. Bahkan Guru Pintar dapat mengajak siswa untuk bersama-sama membuat sarana yang dapat digunakan bersama-sama.



Gambar 4.3 Dokumen pribadi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada para pendidik di TK Mardisiwi, memang sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris pada anak.³⁵

Faktor apa saja yang mendukung anak dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak menurut ibu Endah yaitu antusias yang tinggi, adanya dukungan partisipasi dari teman kelompok, menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga anak lebih memahami dalam mengenal kosakata.

Bagaimana kemampuan anak mengenal kosakata bahasa Inggris menggunakan media kartu bergambar menurut ibu Endah mengenal kosakata dari kartu bergambar alhamdulillah anak sudah berhasil dengan baik dalam menyebutkan kosakata sesuai kartu bergambar.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata menggunakan media kartu bergambar jadi anak lebih mudah mengenal dan menyebutkan kosakata. Berikut langkah-langkah untuk mengingat kosakata bahasa Inggris dengan cepat yaitu:

a. Menggunakan Teknik Memori

Cara populer untuk mengingat kosakata adalah dengan menggunakan metode mnemonic, yaitu cara singkat secara mental untuk mengingat konsep atau kata-kata yang rumit.

b. Menempatkan kata-kata tersebut didalam konteks

Sebuah ide yang sangat bagus untuk mempelajari kosakata baru dengan lebih cepat adalah dengan menempatkan kata-kata secara acak.

c. Belajar dari situasi di kehidupan secara nyata

Berbicara tentang konteks: bioskop, pertunjukkan Tv, buku, atau lagu-lagu anak.

d. Membawa pembelajaran ke level yang lebih tinggi

Apabila kamu mau membawa pembelajaran bahasa asing ke level selanjutnya, berikan ruangan yang cukup untuk membuat peta pikiran dengan mengasosiasikan kata-kata, sinonim, atau anonim.

e. Membuatnya interaktif

³⁵ Sri Muaendah, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 1 Februari 2024

Sama seperti halnya kamu harus mencari alat yang tepat untukmu, penting juga untuk membuat pengalaman belajar mencakup informasi sebanyak-banyaknya.

Metode ini menurut ibu Sri Muaendah bahwa upaya meningkatkan kosakata bahasa Inggris dengan media kartu bergambar di TK Mardisiwi dipandang cukup baik, dibuktikan dengan adanya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak tentang buah-buahan, sayuran, Binatang dan benda alam langit.³⁶

C. Analisis Data

1. Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Di TK Mardisiwi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk meningkatkan kecerdasan anak dalam aspek perkembangan bahasa sudah berjalan cukup baik. Guru memberikan stimulasi logika melalui proses pengenalan kosakata bahasa Inggris. Konsep pengenalan bahasa Inggris seperti mengeja dan memperkaya kosakata bisa membuat anak lebih cepat menggunakan olah pikirnya. Untuk kecerdasan logika bahasa Inggris dapat dikembangkan dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris.

Pengenalan kosakata bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui membaca, mendengarkan dan menonton. Peningkatan kosa kata atau penguasaan kosa kata tersebut lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah seperti lembaga PAUD, mengingat kosa kata anak masih terbatas. Sudjana, Dalam proses pembelajaran pun media yang digunakan harus dapat menarik perhatian anak dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran lebih baik, serta metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata

³⁶ Sri Muaendah, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 1 Februari 2024

komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Anak-anak atau peserta didik yang berusia dini sangat mengandalkan kemampuan reseptif (dalam sisi menyimak) dalam pemerolehan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, untuk mengefektifkan penyerapan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak dapat dilakukan dengan memberikan media yang menarik.

Proses pengenalan kosakata kepada anak-anak diharapkan melalui media yang dapat menumbuhkan minat belajar sehingga kosakata yang mereka pelajari akan terus menempel di memori dan dapat diaplikasikan dalam keseharian. Salah satu cara yang paling efektif adalah mengenalkan kosakata sedini mungkin melalui media kartu bergambar.³⁷ Semakin kaya kosakata yang dimiliki siswa, maka akan semakin bagus ketrampilan bahasanya. Pengenalan dalam peningkatan kosakata itu sendiri dapat dilakukan hanya dengan kegiatan mendengarkan atau berbicara saja. Kegiatan dalam pengenalan perlu dioptimalkan dengan cara bermain kartu bergambar.

Penelitian ini memilih media kartu bergambar untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris sebagai media pembelajaran agar anak merasa senang dan tidak merasa terbebani dengan hafalan kosakata bahasa Inggris. Menurut Charlotte, pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dapat menjauhkan anak dari kejenuhan dan rasa bosan atau bahkan trauma terhadap bahasa Inggris. Hasil penelitian lainnya oleh Arikan dan Taraf menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan animasi kartun memiliki hasil yang lebih unggul dari pada peserta didik yang tidak menggunakan animasi kartun dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, perencanaan dan persiapan lingkungan belajar anak harus dirancang dengan seksama, agar menciptakan kesempatan belajar yang sangat menyenangkan bagi anak. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah media permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris pada anak PAUD”.

³⁷ Tarigan, Henry. (1993). Pengajaran Kosakata. Jakarta Rineka Cipta

Tantangan terbesar dalam menghadapi anak saat mengikuti pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kegiatan hafalan adalah membuat anak tertarik terlebih dahulu pada proses pembelajaran tersebut. Permainan ular tangga sendiri merupakan salah satu permainan dengan kearifan lokal yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, serta dapat membuat anak merasa senang. Permainan ular tangga dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam menghafal kosakata bahasa Inggris, melihat kegiatan menghafal merupakan hal yang membuat anak cepat merasa bosan. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan media kartu bergambar untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini.

Pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk anak usia dini penting untuk diajarkan terlebih di era globalisasi kali ini. Kreativitas pendidik menjadi salah satu kunci dalam pembelajaran anak yang menyenangkan. Penggunaan media kartu bergambar dapat menjadi salah satu media yang disenangi anak, karena anak dapat bermain sambil belajar.

Aspek-aspek pembelajaran bahasa Inggris sendiri mencakup semua kompetensi bahasa yang berupa keterampilan menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Namun, pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini hanya mencakup keterampilan menyimak dan berbicara. Kemampuan membaca dan menulis belum bisa dikuasai oleh anak mengingat adanya perbedaan antara tulisan dengan pengucapan dalam bahasa Inggris, sehingga anak mengalami kesulitan karena belum sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sehubungan dengan kegiatan pengenalan, minat atau hobi seseorang terhadap pengenalan tentu memegang peranan penting bagi seseorang siswa dalam menguasai bidang yang dijalaninya. Tak terkecuali dengan minat membaca yang dapat menjadikan si pembaca kaya akan ilmu pengetahuan dan kosakata baru.

Semakin seringnya siswa membaca, siswa akan dengan sendirinya menghafal kosakata dan struktur kata yang ada pada gambar tersebut. Seiring dengan meningkatnya penguasaan kosakata

bahasa Inggris, maka berkembang pula kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Kesimpulannya, semakin besar minat siswa dalam membaca, maka akan semakin bagus penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka, begitupun dengan keterampilan berbahasa Inggris mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, diduga terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dan pengenalan kosakata bahasa Inggris siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti ini menyadari bahwa peneliti ini tidak lepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan penulis khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih

banyak kekurangan. Akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan terancang waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Penulis melakukan penelitian di TK hanya dalam waktu yang singkat. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk anak usia dini penting untuk diajarkan terlebih di era globalisasi kali ini. Kreativitas pendidik menjadi salah satu kunci dalam pembelajaran anak yang menyenangkan. Penggunaan media kartu bergambar dapat menjadi salah satu media yang disenangi anak, karena anak dapat bermain sambil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat digunakan untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris anak di TK Mardisiwi. Dalam implementasinya telah berhasil menerapkan dengan baik dengan menggunakan kartu bergambar tematik meliputi tema buah-buahan, sayuran, dan binatang. Adapun tahapan pembelajaran yang digunakan pendidik dengan menunjukkan gambar yang berisi kosa kata bahasa Inggris didalamnya, menebak gambar yang ada pada flash card dan menyebutkan satu persatu gambar yang ditunjukkan guru didepan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta percakapan antara guru dan anak menggunakan kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Selain itu, guru mengajarkan bunyi bacaan yang baik dan benar dalam bahasa Inggris dan mengenalkan anak huruf abjad dalam bahasa Inggris agar anak lebih mudah menguasai kosa kata bahasa Inggris dengan memulai dari bagian awal bahasa Inggris.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Peneliti menyarankan orang tua untuk:

- a) Menjadi model yang baik dengan memberi motivasi dorongan, serta bimbingan dalam proses meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

- b) Tidak mencampur adukkan kata yang berasal dari dua bahasa atau lebih dalam mengajarkan bahasa pada anak.
 - c) Memberikan kesempatan yang sama untuk berpraktik bicara pada setiap anak.
 - d) Menambah pengetahuan agar bisa mendeteksi apabila terjadi suatu hambatan perkembangan dan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak.
 - e) Usahakan untuk meluangkan waktunya untuk mengajarkan kata bahasa Inggris dengan yang simple dan mudah dipahami bagi anak.
2. Bagi Peneliti
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Bagi Siswa
Siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam proses bermain sambil belajar dan selalu mengikuti arahan guru
4. Bagi Sekolah
Sekolah hendaknya memberikan fasilitas penuh dan mendukung sarana-prasarana untuk kegiatan bermain sambil belajar sehingga guru dapat menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti Aminah. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Enung Nuraeni. *Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT Wahyu Media, 2010.
- Fauziati Endang. 2010. *Teaching English As a Foreign Language*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- DEPDIKNAS. 2003. Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Diyata, Firmansyah. *Let's Talk English Now*. (Bandung; PT Kawan Pustaka. 2010).
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halim dan Hasan, *Perkembangan Bahasa Anak*, (Jakarta, Indo Press).
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasibuan, Kalayo. *Teaching English as a Foreign Language*, (Pekanbaru, Alaf Riau Graha UNRI Press. 2007).

- Helmawati, *Mengenal dan memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Herlinda, *The Effectiveness of Using Song in Teaching Vocabulary at Junior High School. Pekanbaru*. Unpublished Research Paper. (Pekanbaru; State Islamic University Sultan Syarif Kasim, Riau 2005).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Latif Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lexy Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lisbeth H Yteberg. 2004. *Teaching English For Children*. New York: Longman.
- Moleong Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J.L, 2006, Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J., 2013, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015).
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012).

- Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Rahayu Sri, Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017).
- Rahmat, Pupu Saeful dan Tuty Heryani. 2014. *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosa Kata* . Forum Penelitian.
- Rastuti, M.G. Hesti Puji. 2009. *Ragam Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Riyanto, Slamet. *The First Things Fisrt English Vocabulary*. (Jogjakarta; Pustaka Pelajar, 2007).
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Scott, Wendy A dan Lisbeth H. Yteberg. 2004. *Teaching English to Children*. New York: Longman.
- Siantayani, Yulianti. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Diknas.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Surachman, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Surtikanti. 2010. *Media & Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Surakarta: UMS.

Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Suyanto, Kasihani K.E. 2008. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI TK MARDISIWI

1. Bagaimana penggunaan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran anak?
2. Bagaimana cara meningkatkan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan kartu bergambar?
3. Apa saja jenis kosakata yang telah diajarkan pada anak dengan media ini?
4. Apakah siswa mampu mengenali gambar dengan kosakata bahasa Inggris?
5. Apakah anak bisa menggunakan kata baru tersebut untuk komunikasi?
6. Apakah anak dapat menerjemah/mengasosiasi kata baru?
7. Apakah anak bisa mendapatkan kata bahasa Inggris dalam keadaan yang berbeda beda?
8. Sejauh ini kosakata bahasa Inggris apa saja yang telah dikenalkan pada anak?
9. Berapa kali seminggu anak dikenalkan kosakata bahasa Inggris dengan media kartu bergambar?
10. Apakah media tersebut efektif dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak?

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana penggunaan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran anak?

Jawaban dari ibu Tarmini (wali kelas) Sangat berpengaruh sekali karena kalo gak pake media tidak bermakna, karena untuk tercapainya hasil yang maksimal.

2. Bagaimana cara meningkatkan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan kartu bergambar?

Jawaban dari ibu Tarmini (wali kelas) Dengan cara menggunakan kartu bergambar, dengan tulisan dan nyanyian.

3. Apa saja jenis kosakata yang telah diajarkan pada anak dengan media ini?

Jawaban dari ibu Tarmini (wali kelas) Mengenalkan kosa kata awan, bulan, bintang, buah-buahan dan binatang.

4. Apakah siswa mampu mengenali gambar dengan kosakata bahasa Inggris?

Jawaban dari ibu Tarmini (wali kelas) Dengan cara mengenalkan gambar-gambar binatang , hewan secara lnsung ke kebun binatang.

5. Apakah anak bisa menggunakan kata baru tersebut untuk komunikasi?

Jawaban dari ibu Tarmini (wali kelas) Dengan cara tulisan dan gambar

6. Apakah anak dapat menerjemah/mengasosiasi kata baru?

Jawaban dari ibu Tarmini (wali kelas) Anak akan semakin bisa semakin bisa mengerti bahasa Inggris

7. Apakah anak bisa mendapatkan kata bahasa Inggris dalam keadaan yang berbeda beda?

Jawaban dari ibu Tarmini (wali kelas) Ada, dengan adanya media.

8. Sejauh ini kosakata bahasa Inggris apa saja yang telah dikenalkan pada anak?

Jawaban dari ibu Tarmini (wali kelas) Sehari-hari good morning menanyakan apa kabar, dan menanyakan nama anak.

9. Berapa kali seminggu anak dikenalkan kosakata bahasa Inggris dengan media kartu bergambar?

Jawaban dari ibu Tarmini (wali kelas) Seminggu sekali

10. Apakah media tersebut efektif dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak?

Jawaban dari ibu Tarmini (wali kelas) Lebih efektif

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI TK MARDISIWI

Penganatan	Variabel	Indikator
Kurikulum	Dokumentasi tertulis	1. Program Tahunan 2. Program Semester 3. RPPH 4. Evaluasi
Mengartikan bunyi	Jumlah kata yang di peroleh	Observasi Siswa
	Menunjukkan objek	Observasi Siswa
	Menggunakan kosakata bahasa Inggris	Observasi Siswa
	Mengasosi kartu bergambar	Observasi Siswa
	Menggunakan kata dalam konteks/keadaan yang berbeda-beda	Observasi Siswa

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI TK MARDISIWI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Rosy Suryani |
| 2. Tempat dan Tgl. Lahir | : Pekalongan, 5 Juni 2002 |
| 3. Alamat Rumah | : Ds. Ponolawen Dk. Petir
RT.09 RW.03 No.16 Kec.
Kesesi Kab. Pekalongan |

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- a. TK Mardisiwi
- b. SD Negeri 01 Ponolawen
- c. SMP Negeri 03 Kesesi
- d. SMA Negeri 01 Kesesi